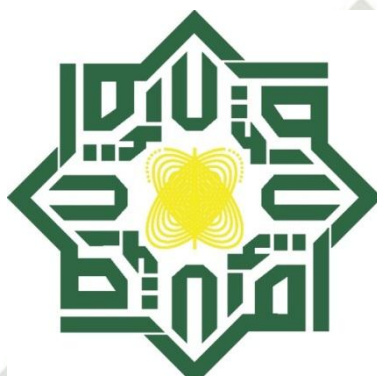


**PROSES KREATIF VIDEOGRAPHER DALAM PEMBUATAN
CINEMATOGRAPHY WEDDING DI AGHESA
PHOTOGRAPHY PEKANBARU**

Hak cipta milik U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

OMIE RIZKA NATHANIA

NIM. 11543202443

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PROBLEMATIKA *VIDEOGRAPHER* DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS *CINEMATOGRAPHY WEDDING* DI AGHESA
PHOTOGRAPHY


Disusun Oleh :

NAMA : Omie Rizka Nathania

NIM : 11543202443

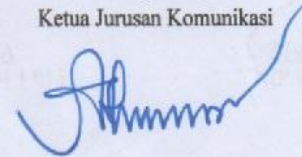
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal: 04 November 2019

Pembimbing


Tika Mutia, M.I.Kom

NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi


Dra. Atjih Sukaesih, M.Si

NIP. 19691118 199603 2 001



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru*" yang ditulis oleh:

Nama : Omie Rizka Nathania
Nim : 11543200615
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcasting)

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Desember 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

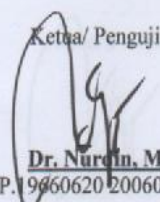
Pekanbaru, 10 Desember 2019

Dekan

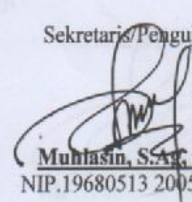
Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tim Penguji

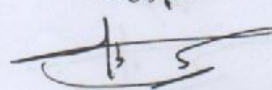
Ketua/ Penguji I


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Sekretaris/ Penguji II


Muhlasin, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III


Rafdeadi, S.Sos.L, MA
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji IV


Mardhah Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul **"PROBLEMATIKA EDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CINEMATOGRAPHY WEDDING DI AGHESA PRODUCTION HOUSE"** yang diajukan oleh saudara :

Nama : Omie Rizka Nathania
NIM : 11543202443
Jurusan : Ilmu Komunikasi

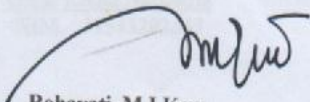
Telah diseminarkan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2019

Penguji



Rohavati, M.I.Kom
NIK. 130 417 020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Omie Rizka Nathania

NIM : 11543202443

JURUSAN : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding Di Aghesa Photography"** adalah betul betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, November 2019
Yang membuat pernyataan



Omie Rizka Nathania
NIM. 11543202443



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 11 November 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : -
 Hal : **Pengajuan Ujian Munaqasah**
 a.n Omie Rizka Nathania

Assalamua'alaikumWr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **OMIE RIZKA NATHANIA NIM. 11543202443** dengan judul "**Problematika Videographer Dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding Di Aghesa Photography**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikumWr. Wb.

Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom
 NIP. 19861006 201903 2 010



ABSTRAK

Nama : Omie Rizka Nathania
Surusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru

Penelitian ini membahas tentang proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru. *Cinematography* menjadi hal yang paling diminati saat *wedding* dikarenakan *cinematography* mempunyai seni *video* yang indah. Untuk itu peneliti tertarik menulis tentang bagaimana proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cinematography* mempunyai lima unsur yang sering digunakan oleh *videographer* Aghesa Photography diantaranya: Pertama, *angle shot* (sudut pandang kamera) terdiri dari *normal angle*, *high angle* dan *frog eye*. Kedua, *type shot* (ukuran gambar) terdiri dari *ekstream close up*, *big clode up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *knee shot*, *medium long shot*, *full shot*, *long shot* dan *ekstream long*. Ketiga, *composition* (komposisi) terdiri dari *the rule of thids*, *walking room*, *looking room*, *head room* dan *object in frame*. Keempat, *continuity* (kesinambungan gambar) yang digunakan *three shot continuity action two object one moment*. Kelima, *cutting* (penyunting) yang sering digunakan *jump cut*. Untuk menghasilkan *cinematography* dibutuhkan *videographer*, *videographer* berperan penting untuk dapat mengambil *video* dengan baik dan juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan. Selain itu *videographer* juga dituntut untuk kreatif agar hasil yang dihasilkan terkesan unik dan sesuai keinginan.

Kata kunci: *videographer, cinematography wedding.*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Omie Rizka Nathania

Department : Communication

Title : *The Creative Process of Videographer in Creating Cinematography Wedding in Aghesa Photography Pekanbaru*

This study discusses the videographer's creative process in making wedding cinematography at Aghesa Photography Pekanbaru. Cinematography is the most popular thing at a wedding because cinematography has beautiful video art. For this reason, the researcher is interested in writing about how the videographer's creative process in making wedding cinematography at Aghesa Photography Pekanbaru. This study uses descriptive qualitative method. Qualitative research aims to explain phenomena through data collection. The results of this study indicate that cinematography has five elements that are often used by Aghesa Photography videographers including: First, the angle shot (camera viewpoint) consists of normal angle, high angle and frog eye. Second, the type of shot (image size) consists of close up, big close up, close up, medium close up, medium shot, knee shot, medium long shot, full shot, long shot and extreme long shot . Third, composition consists of the rule of thirds, walking room, looking room, head room and object in frame. Fourth, the continuity (picture continuity) uses three shot continuity action two object one moment. Fifth, cutting (editor) often uses jump cut. To produce cinematography, a videographer is needed; the videographer has an important role to be able to take videos well and also must understand what images are needed. In addition, videographers are also required to be creative, so that the results produced seem unique as desired.

Keywords: videographer, cinematography wedding.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan kesabaran, kesehatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah dalam bentuk skripsi. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliah kepada zaman yang penuh cahaya dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul “Proses Kreatif *Videographer* Dalam Pembuatan *Cinematography Wedding* Di *Aghesa Photography* Pekanbaru” ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Falkutas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda penulis, yaitu Bapak Mirzal dan Ibu Eri Mulyati yang selalu senantiasa setia mencurahkan kasih sayang, do'a, dorongan dan motivasinya. Terimakasih juga kepada adek dari penulis, yaitu Kinanti Dwi Restika yang selalu mengingatkan dan mendukung penuh perjuangan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis semangat dalam penulisan skripsi ini hingga akhirnya skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Ahmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak-Bapak Wakil Rektor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Nurdin, MA.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Bapak Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Bapak Yantos, S.IP, M.Si yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak meluang waktu, tenaga, memberikan pengarahan-pengarahan serta nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini..
6. Terimakasih kepada Ibuk Tika Mutia, M.I.Kom selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Falkutas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Karyawan/I Falkutas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan.
9. Seluruh karyawan dan pemilik Aghesa *Photography* yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman BROADCASTING C CLASS yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, kepercayaan diri dan ilmu serta pengalaman yang berharga bagi penulis.
11. Teman-teman kece badai Delvi Elvita, Desita Rahmatul Ulla, Amri Wahyu dan Ahmad Rifa'i yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman KKN Balai Makam Puja Sentosa dan Habibi Ma'rufi yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 20 Oktober 2019
Penulis,

OMIE RIZKA NATHANIA
NIM. 11543202443

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Ruang Lingkup Kajian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Informan Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMABARAN UMUM	
A. Sejarah Aghesa Photography	39
B. Visi dan Misi Aghesa Photography	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Struktur Organisasi Aghesa Photography	44
D. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Aghesa Photography	44
E. Bentuk Kegiatan Aghesa Photography	46
F. Denah Lokasi Aghesa Photography	49

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

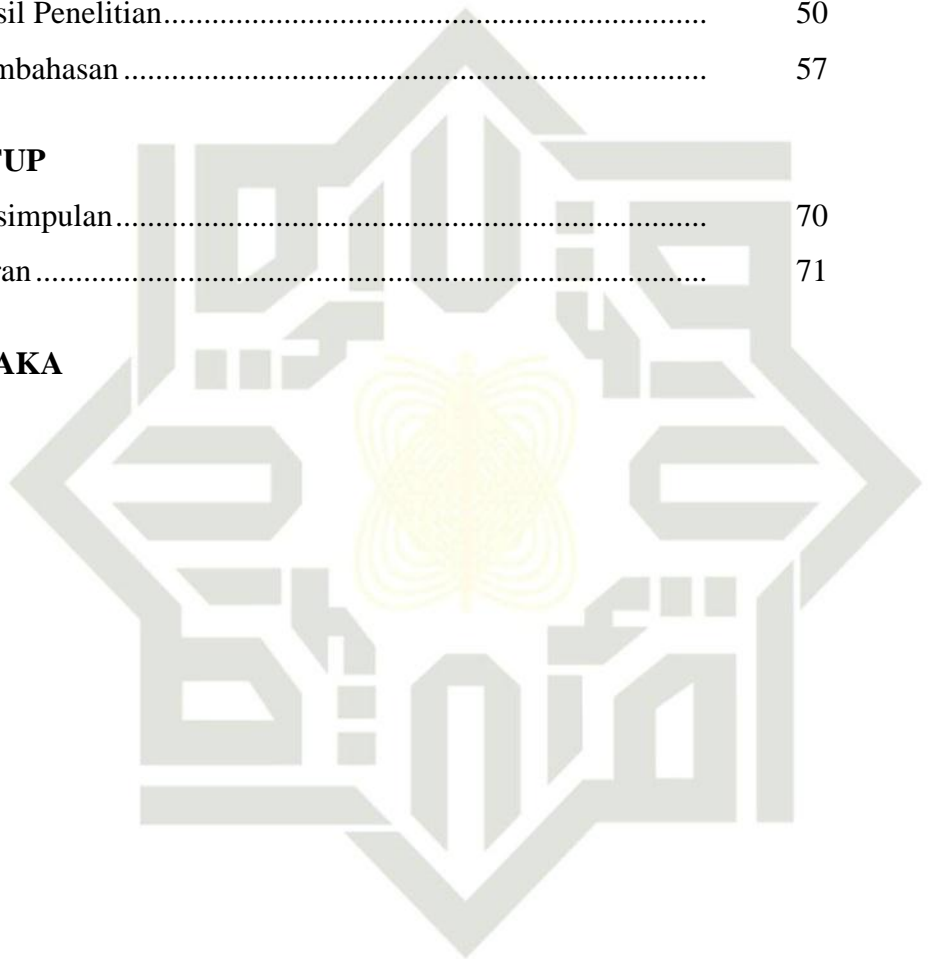
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	57

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



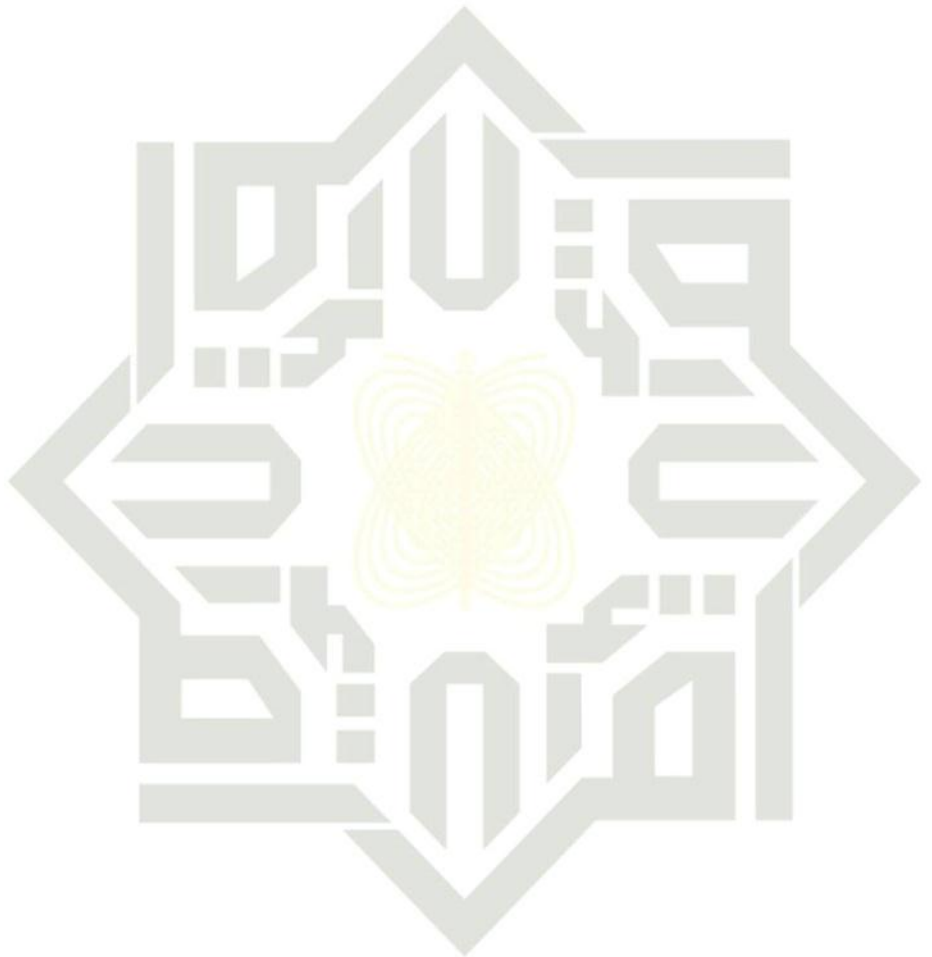
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Bimbingan-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	34
tabel 3.2	Informan Penelitian.....	36
tabel 5.1	Daftar Informan.....	50



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

<p>Hak Cipta dilindungi Undang-Undang © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau tae Iaric nje Ritjof Sultan Syarif Kasim Riau</p>		
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Kantor Aghesa <i>Photography</i>	39
Gambar 4.2	Logo R <i>Photography</i>	40
Gambar 4.3	Logo Aghesa <i>Photography</i>	41
Gambar 4.4	Instagram Aghesa <i>Photography</i>	42
Gambar 4.5	<i>Video Cinematography wedding</i>	42
Gambar 4.6	Struktur Organisasi Aghesa <i>Photography</i>	44
Gambar 4.7	Denah Aghesa <i>Photography</i>	49
Gambar 5.1	<i>Looking Room</i>	60
Gambar 5.2	<i>Head Room</i>	60
Gambar 5.3	<i>Object in Frame</i>	61
Gambar 5.4	<i>Eye Angle</i>	62
Gambar 5.5	<i>High Angle</i>	62
Gambar 5.6	<i>Low Angle</i>	63
Gambar 5.7	<i>Eksteam Close Up</i>	63
Gambar 5.8	<i>Big Close Up</i>	64
Gambar 5.9	<i>Close Up</i>	64
Gambar 5.10	<i>Medium Close Up</i>	65
Gambar 5.11	<i>Medium Shot</i>	65
Gambar 5.12	<i>Knee Shot</i>	66
Gambar 5.13	<i>Medium Long Shot</i>	66
Gambar 5.14	<i>Full Shot</i>	67
Gambar 5.15	<i>Long Shot</i>	67
Gambar 5.16	<i>Three Shot Continuity Action Two Object One Moment</i>	68
Gambar 5.17	<i>Jump Cut</i>	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi telah berkembang pesat, sehingga tidak ada masyarakat yang mampu bertahan tanpa adanya komunikasi. Perkembangan teknologi ini memberikan arti yang sangat penting dalam bidang komunikasi terutama mengenai interaksi sosial, interaksi sosial dapat berlangsung serta tercipta tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Komunikasi berperan sebagai penggerak interaksi sosial dalam masyarakat, masyarakat dapat terus berkembang dalam setiap aspek kehidupan di masyarakat, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan individu maupun kepentingan kelompok. Perkembangan teknologi komunikasi tidak terlepas dari perubahan masyarakat luas. Teknologi komunikasi dilihat sebagai keberadaannya yang unik dan objektif dalam memahami perkembangan demi kebutuhan manusia dari segi pemanfaatan teknologi komunikasi itu sendiri.

Dalam teknologi komunikasi, media *broadcast* meliputi sebagian besar media yang populer dan merupakan salah satu dari kategori pokok lain untuk menjangkau semua sarana yang bermanfaat bagi individu. Teknologi komunikasi khususnya di bidang *photography* dan *videography* telah menjadi bagian yang penting saat ini. Hampir di setiap aktivitas *broadcasting* menggunakan jasa *photography* dan jasa *videography*. Baik untuk aktivitas pribadi maupun aktivitas yang berkaitan dengan interaksi individu maupun interaksi kelompok. Dengan menggunakan teknologi masyarakat harus mengerti bagaimana teknik menggunakannya agar dapat bermanfaat semestinya.

Teknik di sini merupakan cara membuat bahkan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan seni. Dengan menggunakan teknik masyarakat bisa mengabadikan setiap momen dengan kamera. Kamera merupakan alat untuk menangkap gambar yang dibantu oleh lensa kemudian direfleksikan menuju cermin yang kemiringannya 45 derajat lalu diteruskan ke *pentaprisma* (untuk meneruskan cahaya dari lensa menuju *viewfinder*) pemberhentian terakhir di

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

viewfinder (jendela bidik atau jendela kecil pada kamera untuk melihat objek yang akan diambil).¹ Teknologi saat ini membuat para *videographer* menggunakan kamera sebagai produksi karya *audio visual* (dapat didengar dan dilihat). Produksi ini mulai dari *video prewedding*, *video wedding*, *company profile*, *video klip*, iklan, film pendek, film dokumenter maupun film layar lebar.

Dalam kehidupan setiap individu mengalami banyak momen, baik itu momen sangat mengesankan maupun momen tidak mengesankan. Salah satu momen yang sangat mengesankan bagi individu yaitu momen *wedding*. *Wedding* merupakan peristiwa sakral dan memiliki arti penting dalam sejarah perjalanan hidup individu, *wedding* biasanya dilakukan di tempat tertentu, seperti gedung atau lapangan terbuka, *wedding* diselenggarakan sebagai wadah untuk menginformasikan kepada khalayak umum bahwasanya telah terjadi suatu peristiwa sakral. Oleh karena itu, *wedding* direncanakan dengan sangat matang jauh sebelum hari pelaksanaan, agar tidak terjadinya berbagai hal yang tidak diinginkan. Pasangan akan menentukan tema dan desain yang moderen maupun unik agar momen tersebut tidak hanya sekedar lalu, tetapi meninggalkan kesan yang sangat mendalam bagi pasangan. *Wedding* juga merupakan momen yang paling membahagiakan bagi pasangan dan keluarga pengantin, di mana *wedding* hanya dilaksanakan sekali seumur hidup. Momen *wedding* tersebut tentu tidak bisa terulang kembali. Jadi, banyak pasangan yang mencari jasa *videographer* yang handal agar momen-momen tertentu dapat terkam dan dapat menghasilkan *video* yang diinginkan. *Video* yang bagus berasal dari kreativitas seorang *videographer*.

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dalam berfikir dan mempunyai kemampuan mengelaborasi suatu gagasan.² Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motivasi

¹ Tomi Firdaus, *Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru*, Skripsi, Uin Suska Riau, (2017), 01.

² Tuhanna Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat. Kreativitas juga berarti kecakapan seseorang untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas seorang *videographer* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide atau gagasan orisinal dari proses berfikir yang terintegrasi.

Selain dituntut kreatif *videographer* bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera film atau *video* untuk merekam gambar di film, *video* maupun media penyimpanan komputer. *Videographer* harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat pengambilan gambar, memastikan agar pengambilan gambar harus fokus, *framing* (komposisi gambar) yang tepat, memastikan penganturan *audio* yang sesuai, gambar yang sesuai dengan warna aslinya serta harus menempatkan posisi gambar yang terbaik. *Videographer* tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil *video* dengan baik, tapi juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan. Siapapun itu dapat menggunakan kamera untuk merekam *video*, tapi tidak semua orang bisa menjadi *videographer* yang handal tanpa terlebih dahulu mempelajari dasar teori pengambilan gambar. Seorang *videographer* wajib memiliki kemampuan visualisasi yang baik, karena ia bertugas untuk menerjemahkan sebuah naskah film maupun *video*. Kemampuan visualisasi ini termasuk dalam kemampuan *videographer* dalam mengambil gambar dengan *angle* (sudut pengambilan gambar) yang menarik, momen yang tepat serta adegan-adegan yang unik.

Dengan adanya sebuah *video* hasil rekaman *videographer*, pasangan pengantin masih bisa mengenang dan mengingat momen sakral tersebut dengan lebih baik kapanpun mereka inginkan. Pasangan itu nantinya dapat meningkatkan keharmonisan hubungan mereka dengan menonton *video* tersebut. Bukan hanya itu, di masa depan anak-anak mereka juga bisa menonton *video wedding* orang tua mereka. *Video* merupakan gabungan gambar-gambar tidak bergerak yang dilihat berurutan dalam waktu yang ditentukan dan dengan kecepatan tertentu. Karena dimainkan dalam kecepatan

yang tinggi maka terciptalah ilusi bergerak yang halus, semakin besar nilai kecepatan pembacaan gambar maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan. Gerakan inilah yang membuat *video* dikenal juga dengan istilah gambar bergerak. Selain itu *video* dapat menyampaikan pesan lebih efektif karena menggunakan *audio video* sekaligus.

Menurut Patmore terdapat beberapa jenis *video*, di antaranya *stop motion* (membuat objek seakan bergerak), *call animation* (gambar berurutan di banyak halaman yang dijalankan), *time lapse* (setiap *frame* akan di tangkap dengan kecepatan yang lebih rendah dari pada kecepatan ketika *frame* dimainkan), *claymotion* (membuat objek seakan berubah bentuk), *cut out animation* (memproduksi animasi menggunakan karakter, property, dan *background* dari potongan material), *low key video* (teknik pencahayaan dalam *video* yang menggunakan ruangan gelap dan mengutamakan lampu untuk pencahayaan utama dan menjadikan *video* ini terlihat lebih dramatis), *mid key video* (teknik pencahayaan dalam *video* dengan memanfaatkan penggunaan cahaya matahari dan ditambah cahaya buatan) dan yang terakhir *high key video* (teknik pencahayaan dalam *video* dengan memanfaatkan cahaya matahari).³ Pada *video wedding*, jenis *video* dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasangan, seperti: *highligh*, *cinematography* maupun dokumentasi. Bila seseorang memiliki kemampuan merekam gambar dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, ia tentunya bisa menghasilkan *video* yang indah dengan menggunakan jenis *video* manapun.

Untuk menghasilkan *video* yang bagus, maka penguasaan kamera menjadi hal mutlak. Mulai dari bagian-bagian kamera serta teknik pengambilan *video*.⁴ Seorang *videographer* hendaknya memiliki kemampuan *cinematography* yang baik. *Cinematography* merupakan salah satu upaya untuk menggambarkan kepada khalayak, melalui penggunaan teknik yang menggabungkan *video* dan teks untuk menghasilkan *visual* yang profesional.

³ Yana Erlyana, *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*, *Jurnal Rupa-rupa* Vol. 3, No. 2 (Desember 2014), 187-188.

⁴ D. Numun Bonafix, *Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar*, *Jurnal Humaniora* Vol. 2, No. (April 2011)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cinematography memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.⁵ Seluruh etika *cinematography* tersebut tentu harus dijalankan oleh *videographer wedding* agar nantinya *video* yang dihasilkan memiliki kualitas yang diinginkan.

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C, *cinematography* mempunyai lima unsur, yaitu: *continuity*, *angle shot*, *type shot*, *composition* dan *cutting*. Pertama, *continuity* (kesinambungan) adalah suatu kesinambungan cerita dalam sebuah film antara gambar satu dengan gambar yang lainnya, kemudian diurutkan sesuai dengan cerita, agar film bisa dinikmati oleh penonton. Kedua, *angle shot* (sudut pandang kamera) merupakan sudut pandang yang mewakili penonton, *angle shot* terbagi: *normal angle* (kamera sejajar objek), *high angle* (kamera kamera lebih tinggi dari objek) dan *low angle* (kamera di bawah objek).⁶ Ketiga, *type shot* (ukuran gambar) biasanya dikaitkan dengan objek manusia, namun ukuran gambar juga bisa digunakan untuk mengambil gambar, *type shot* terbagi: *close up shot* (sebatas kepala), *medium shot* (semua anggota tubuh) dan *long shot* (menampakan objek beserta pemandangan). Keempat, *composition* (komposisi) adalah cara meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita, *composition* terdiri: *the rule of thirds* (titik perhatian), *walking room* (ruang kosong untuk objek berjalan), *loking room* (yang dilihat atau ditunjuk objek harus ruang kosong), *head room* (ruang kosong di atas kepala), *aerial shot* (menggambil gambar dari udara), *establishing shot* (menggambil objek beserta pemandangan di sekitar), *point of view* (arah pandang objek) dan *object in frame* (menggambil objek dengan mengabaikan *shot size*). Kelima, *cutting* atau *editing* (penyunting) adalah suatu proses memilih gambar kemudian ditata untuk mendapatkan gambar yang mempunyai suatu kesatuan cerita, *cutting* terbagi: *jump cut* (dari satu *shot* ke *shot* berikutnya berbeda waktunya), *cut in* (menyisipkan *shot* ke *shot* utama), *cut away* (*shot* yang diambil pada saat yang

⁵ *Ibid*, 188.

⁶ Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 43.

sama sebagai reaksi dari *shot* utama), *cut on direction* (*shot* pertama objek bergerak menuju suatu arah, *shot* berikutnya objek lain yang mengikuti *shot* pertama), *cut on movement* (objek yang bergerak ke arah yang sama dengan latar belakang yang berbeda), dan *cut rhyme* (loncatan ruang dan waktu pada kejadian yang sama suasana yang berbeda).⁷

Salah satu penyedia jasa *cinematography wedding* di Pekanbaru yaitu Aghesa Photography, Aghesa Photography didirikan pada tahun 2013 oleh Rangka Aghesa. Pada saat ini Aghesa Photography menyediakan jasa *wedding*, jasa *prewedding* serta *photo studio*.⁸

Bagi seorang *videographer* menghasilkan *video* yang berkualitas merupakan kebanggaan tersendiri. Selain meningkatkan loyalitas pelanggan, juga dapat mengasah kemampuan yang dimiliki. Salah satunya di Aghesa Photography memiliki *videographer* yang dituntut untuk kreatif. Mengingat pentingnya kreativitas seorang *videographer* maka penulis tertarik mengangkat judul mengenai **“Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

1. Proses Kreatif

Proses kreatif adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi suatu gagasan.⁹

2. Videographer

Videographer adalah orang yang bertugas mengambil gambar *video* atau mengoperasikan kamera saat diadakannya pengambilan gambar *video*, *videographer* disebut juga sebagai juru kamera atau kameramen¹⁰

⁷ Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 148-150.

⁸ Wawancara dengan Ragka Aghesa selaku pemilik Aghesa Photography pada tanggal 18 Agustus 2019.

⁹ Tuhanna Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 91.

3. *Cinematography Wedding*

Cinematography berawal dari bahasa Inggris, bahasa latin dari *cinematography* adalah *kinema* yang berartikan gambar dan *graphoo* yang berartikan menulis. *Cinematography* merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar serta menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide.¹⁰ *Cinematography wedding* merupakan karya video yang dibuat dengan teknik pengambilan gambar bergerak selama hari pernikahan.

C. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup kajian ini masih di dalam konteks ilmu komunikasi. Pada penelitian ini menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi di bidang *broadcast* mengenai proses kreatif *videographer*

¹⁰ Sudaryanto Dan Sabjan Badio, *Teknik Videografi*, (Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2013), 10.

¹¹ Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 313-314.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru.

Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan *broadcasting* Falkutas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau. Peneliti ini juga dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi peneliti serupa di masa yang akan datang.

Manfaat Praktis, Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Falkutas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini berisikan: latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Merupakan bab kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini berisikan: kajian teori, kajian terdahulu serta kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian, dalam bab ini berisikan: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Merupakan bab gambaran umum, bab ini menjelaskan gambaran umum tempat penelitian seperti: sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur perusahaan, tugas struktur perusahaan, kegiatan perusahaan serta denah lokasi perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah Aghesa *Photography*.



BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab penutup dari penelitian, dalam bab ini berisikan: kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Menurut Rachmat Kriyantono fungsi teori adalah membantu peneliti menerangkan fenomena yang menjadi pusat perhatian. Teori adalah himpunan konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variable, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Teori mempunyai peranan yang besar, karena teori mengandung tiga hal: Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori menjelaskan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori juga menjelaskan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya.¹²

Menurut Koentjaraningrat teori mempunyai fungsi-fungsi: Pertama, menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan, artinya merupakan kesimpulan induktif yang menggeneralisasi hubungan antara fakta-fakta. Kedua, memberikan kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian, berfungsi sebagai pendorong proses berfikir deduktif yang bergerak dari gambar abstrak ke dalam fakta-fakta konkret. Ketiga, memberikan ramalan terhadap gejala-gejala baru yang terjadi, artinya memberikan prediksi atau ramalan sebelumnya mengenai fakta-fakta yang akan terjadi. Keempat, mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.¹³

Adapun teori-teori yang menerangkan dan menjadi landasan yang berguna untuk mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 43-44.

¹³ *Ibid*, 44-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Proses Kreatif

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, *fleksibilitas*, *orisinalitas* dalam berfikir dan kemampuan mengelaborasi seperti mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan.¹⁴ Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat. Kreativitas juga berarti kecakapan seseorang untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi dan unsur-unsur yang ada.

Utami Munandar menyebutkan kreativitas seseorang dapat diukur melalui empat aspek yaitu: *person* (kepribadian), *motivation* (dorongan), *process* (proses) dan *product* (hasil).¹⁵

a. *Person* (kepribadian)

Kepribadian merupakan sesuatu proses penyesuaian diri yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh seseorang. Pada dasarnya setiap orang memiliki kepribadian kreatif, setiap individu dilahirkan dengan membawa faktor bawaan yang diberikan Tuhan kepadanya, selain itu juga memiliki karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Tuhana Taufik Endriyanto mengemukakan ciri-ciri pribadi yang kreatif antara lain: berani beresiko, cepat tanggap terhadap perubahan, terbuka terhadap pendapat orang lain dan *fleksibel* menerima perbedaan, aktif mencari gagasan baru, memiliki *inisiatif* atau kemauan dan penggagas sesuatu yang baru, menghargai karya orang lain, serta mengadopsi karya terdahulu dan diimplementasikan menjadi sesuatu yang baru.¹⁶

b. *Motivation* (dorongan)

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.¹⁷ Keadaan yang terdapat

¹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8.

¹⁵ *Ibid*, 18.

¹⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 122.

¹⁷ Alex Jemiah S. *Tangan Emas J.K. Rowling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2013), 105.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan.¹⁸ Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk melakukan kegiatan. Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Manusia akan tergerak untuk melakukan sesuatu yang berarti bagi dirinya maupun bagi orang lain apabila memperoleh motivasi yang sangat kuat dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

Motivasi terdiri dua aspek yaitu motivasi yang berasal dari motivasi *intrinsik* (dalam diri sendiri) dan motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar).

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* merupakan harapan dari dalam diri untuk berhasil dan melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Motivasi masing-masing orang berbeda-beda, antara lain: Pertama, pengobat stress, banyak ide bermunculan dipikiran masing-masing orang. Ide yang muncul itu sebenarnya sangat bagus namun jika tidak diterapkan maka ide itu akan hilang seiring dengan perjalanan waktu. Kedua, berbagi pengalaman, setiap orang mengalami beberapa pengalaman baik menyenangkan maupun yang menyedihkan. Seorang yang hebat adalah mereka yang mau berbagi pengalamannya baik dalam praktek maupun tulisan. Ketiga, hobi, orang yang memiliki kebanggaan dan kepuasan tersendiri apabila menghasilkan sebuah karya. Tidak peduli apakah karyanya nanti akan laku dipasaran atau tidak. Kepuasan akan didapat apabila karyanya diterima oleh masyarakat. Keempat, tetap berkarya, seorang akan terus berkarya dalam berbagai situasi maupun kondisi. Kelima, persaingan, persaingan dapat menjadi sumber

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

motivasi yang ampuh. Terlebih jika bagi pemenang karyanya akan dikenal oleh masyarakat.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi *ekstrinsik* yang dipengaruhi oleh penghargaan atau hukuman dari luar diri. Motivasi *ekstrinsik* dapat berasal dari: Pertama, lingkungan keluarga, faktor yang mendorong seseorang untuk menghasilkan karya. Kedua, lingkungan masyarakat, kondisi masyarakat saat ini sangat membutuhkan motivasi yang berhubungan dengan cara menghadapi problema hidup di era globalisasi agar memperoleh ketenangan hidup dan terhindar dari hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama.

c. *Process Creative* (proses kreatif)

Proses kreatif yang dibahas mengenai proses kreatif *videographer*. Proses kreatif yang dilakukan setiap orang untuk menghasilkan sebuah karya berbeda-beda. Masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan karyanya.

d. *Product* (hasil)

Karakteristik yang baik sebuah karya apabila meliputi hal-hal berikut: konsep *video*, naskah, *storybord* serta menyiapkan alat yang di butuhkan.

2. *Videographer*

Videographer bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera film atau *video* untuk merekam gambar di film, *video* maupun media penyimpan komputer. *Videographer* harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat pengambilan gambar, memastikan agar pengambilan gambar harus fokus, *framing* (komposisi gambar) yang tepat, memastikan pengaturan *audio* yang sesuai, gambar yang sesuai dengan warna aslinya serta harus menempatkan posisi gambar yang terbaik. *Videographer* tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tapi juga harus memahami gambaran apa saja yang diperlukan. Seorang *videographer* wajib memiliki kemampuan visualisasi yang baik karena ia bertugas untuk menerjemahkan sebuah

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasakah film maupun *video*. *Video* merupakan gabungan dari gambar-gambar mati yang dilihat dan dibaca secara berurutan dalam suatu waktu, dengan kecepatan tertentu. Gerakan inilah yang membuat *video* dikenal juga dengan gambar bergerak.¹⁹

Menurut Patmore terdapat beberapa jenis *video* yang harus diketahui *videographer*, di antaranya: *stop motion*, *call animation*, *time lapse*, *claymotion*, *cut out animation*, *low key video*, *mid key video* dan *high key video*.²⁰

a. *Stop Motion*

Stop motion merupakan teknik animasi untuk membuat suatu objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat seakan-akan bergerak dengan sendirinya. Objek tersebut digerakkan sedikit demi sedikit di setiap gerakan akan di *photo*, sehingga menciptakan ilusi pergerakan saat serangkaian *frame* tersebut dimainkan secara berurutan.

b. *Call Animation*

Call animation merupakan gambar yang berurutan di banyak halaman sedang dijalankan, animasi tradisional bisa disebut animasi klasik atau animasi *hand drawn*. *Call animation* merupakan animasi tertua dan merupakan bentuk animasi yang paling populer.

c. *Time Lapse*

Setiap *frame* akan ditangkap dengan kecepatan yang lebih rendah dari pada kecepatan ketika *frame* dimainkan.

d. *Claymotion*

Claymation atau *clay animation*, merupakan salah satu bentuk dari *stop motion animation*. Nama *claymotion* merupakan nama yang didaftarkan oleh Will Vinton pada tahun 1978 yang terdaftar di Amerika. Setiap bagian yang dianimasikan baik itu karakter maupun latar belakang merupakan suatu benda yang dapat diubah-ubah bentuknya.

¹⁹ Arif Bw, *Mari Mengenal Video Editing*, (Semarang: Yescom, 2009), 2.

²⁰ Yana Erlyana, *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*, *Jurnal Rupa-rupa* Vol. 3, No. 2 (Desember 2014), 187-188.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Cut Out Animation

Teknik ini digunakan untuk memproduksi animasi menggunakan karakter, property dan *background* dari potongan material seperti kertas, karton maupun *photo*. Saat ini *cut out animation* diproduksi menggunakan komputer dengan gambar dari hasil pemindai atau grafik *vector* untuk menggantikan potongan material yang digunakan.

Low Key Video

Low key video adalah teknik pencahayaan dalam *video* yang menggunakan ruangan gelap dan mengutamakan lampu untuk pencahayaan utama, yang menjadikan *video* ini terlihat lebih dramatis.

Mid Key Video

Mid key video adalah teknik pencahayaan dalam *video* dengan memanfaatkan penggunaan cahaya matahari dan ditambah cahaya buatan, dengan demikian cahaya menjadi stabil.

h. *High Key Video*

High key video adalah teknik pencahayaan dalam *video* dengan memanfaatkan cahaya matahari, penggunaan reflektor dan honeycomb sebagai pemantul dan penyaring cahaya matahari.

Seorang *videographer* tidak hanya mengetahui jenis-jenis *video*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan *videographer* dalam menghasilkan *video* yang berkualitas di antaranya: jangan goyang, mengontrol *zooming*, *frame*, kontinuitas, *background foreground*, *plan the pan*, efek khusus, cahaya, *audio* dan peralatan.

Jangan Goyang

Kamera yang bergoyang walaupun hanya sedikit sangat memengaruhi kualitas *video* itu sendiri. Agar kamera tidak bergoyang karena tangan yang terlalu lama memegang kamera, gunakan alat bantuan seperti tripod atau monopod.²¹

²¹ Sarwo Nugroho, *Teknik Dasar Videografi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g. Mengontrol *Zooming*

Ketika objek yang ingin dibidik terlalu jauh dari posisi kamera, gunakanlah fasilitas *zooming* agar objek yang dibidik bisa terlihat jelas, fasilitas *zooming* sangat mudah digunakan.²²

h. *Frame*

Mengatur komposisi antar objek sehingga berada dalam satu *frame* yang apik. Sebuah *video* bisa mempunyai komposisi yang baik apabila menggunakan teknik dasar komposisi yaitu komposisi *balance*, *balance* merupakan membayangkan garis horizontal dan vertikal. Pertemuan garis tersebut merupakan titik yang tepat untuk objek.²³

i. Kontinuitas

Merekam satu objek dari beragam *angle* atau sudut pandang, menggabungkan rekaman *video close up* (bagian wajah), rekaman pendek dan *wide angle* (mencakup sudut gambar yang luas). Yang paling penting *frame* satu dengan *frame* berikutnya memiliki keterkaitan, misalnya pencahayaannya.²⁴

e. *Background Foreground*

Background merupakan latar belakang pada objek yang berada di belakang objek utama. *Foreground* merupakan latar tampak depan, bisa dikatakan *foreground* itu objek utama.

f. *Plan the Pan*

Merekam objek yang bergerak pada bidang horizontal. Teknik ini digunakan untuk merekam area objek yang luas dan merekam objek pada jalur tertentu.²⁵

g. Efek Khusus

Jika *video* yang direkam akan diedit kembali, maka tidak perlu menggunakan efek-efek yang ada di kamera, karena efek tersebut tidak

²² *Ibid*, 86.

²³ *Ibid*, 87.

²⁴ *Ibid*, 88.

²⁵ *Ibid*, 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN-Suska Riau

bisa dinormalkan kembali saat mengedit *video*. Jika ingin siaran langsung maka bisa memakai efek-efek bawaan kamera *video*.²⁶

i. *Lighting* (pencahayaan)

Lighting (pencahayaan) merupakan faktor utama ketika merekam sebuah *video*. Namun cahaya yang berlebihan akan membuat objek terlihat putih menyerupai hantu, sebaliknya jika cahaya kurang bisa membuat objek tidak terlihat.²⁷

Audio

Video yang berkualitas haruslah memiliki perpaduan gambar dan suara yang seimbang.²⁸ Jika gambar dan *audio* tidak seimbang *video* yang dihasilkan hancur, sehingga penonton tidak bisa memahami apa makna maupun tujuan dari sebuah *video* tersebut.

j. Peralatan

Sebelum merekam pastikan kamera dan alat pendukung sudah dalam keadaan siap, seperti charge baterai hingga full, membawa baterai cadangan dan membawa memori cadangan. Biasakan membuat *checklist* atau daftar alat yang diperlukan.²⁹

3. *Cinematography*

Cinematography berawal dari bahasa Inggris, bahasa latin dari *cinematography* adalah *kinema* yang berartikan gambar dan *graphoo* yang berartikan menulis. *Cinematography* merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar serta menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang bagus dilihat.³⁰ Melalui penggunaan teknik yang menggabungkan *video* dan teks untuk menghasilkan *visual* yang profesional. *Cinematography* memiliki berbagai etika, seperti pencahayaan, pengetahuan, komposisi, dan kebebasan berekspresi dalam imajinasi.³¹

²⁶ *Ibid*, 90.

²⁷ *Ibid*, 91.

²⁸ *Ibid*, 92.

²⁹ *Ibid*, 93.

³⁰ Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 313-314.

³¹ Yana Erlyana, *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*, *Jurnal Rupa-rupa* Vol. 3, No. 2 (Desember 2014), 188.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kamus, istilah *teletalk* yang disusun oleh Peter Jarvis BBC Television Training, *cinematography* diartikan sebagai *the craft of making picture* (pengrajin gambar). Sebagai pemahaman, *cinematography* bisa diartikan kegiatan menulis menggunakan gambar bergerak, merangkai potongan-potongan gambar yang bergerak menjadi rangkaian gambar yang mampu menyampaikan maksud tertentu atau menyampaikan informasi atau mengomunikasikan ide tertentu.³²

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C yang perlu diperhatikan agar pengambilan teknik *cinematography* yang akan dilakukan harus mempunyai nilai cinematik yang baik, adapun unsur-unsur yang mengatur *shot* serta kesinambungan cerita, yaitu: *angle shot*, *type shot*, *composition*, *continuity* dan *cutting*.³³

a. *Angle Shot* (sudut pandang kamera)

Angle shot merupakan sudut pengambilan gambar suatu objek, dengan pengambilan tertentu bisa menghasilkan suatu yang menarik. *Angle shot* menentukan wilayah dan titik pandang yang direkam oleh kamera, pemilihan *angle shot* yang baik akan meningkatkan kualitas dramatik dari objek yang disampaikan. *Angle shot* dibagi menjadi tiga bagian sesuai yang dihasilkan, di antaranya:³⁴

1) *Normal Angle*

Normal angle adalah sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandang mata seseorang yang berdiri atau pandang mata seseorang yang mempunyai ketinggian tubuh tepat tingginya sama dengan objek.³⁵

2) *High Angle*

High angle adalah sudut pengambilan dari atas objek, sehingga kesan objek jadi mengecil. Selain itu, teknik pengambilan gambar ini

³² Sarwo Nugroho, *Teknik Dasar Videografi*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 11.

³³ Bambang Samedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 45.

³⁴ Sarwo Nugroho, *Op.Cit*, 151.

³⁵ Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kesan dramatis selain itu juga menimbulkan kesan kerdil.³⁶

3) *Low Angle*

Low angle adalah pengambilan gambar dari sudut rendah. Letak kamera berada di bawah objek, efek yang ditimbulkan dari sudut pandang ini terkesan besar.

4) *Bird Eye*

Bird angle adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh *videographer* maupun *photography* dengan ketinggian kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Dengan menggunakan teknik *bird angle* hasil yang diperoleh adalah memperlihatkan lingkungan yang sangat luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah sangat kecil.³⁷

5) *Frog Eye*

Frog angle adalah teknik pengambilan gambar oleh *videographer* maupun *photography* dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar kedudukan objek. Dengan menggunakan teknik *frog eye*, bisa menghasilkan objek yang sangat besar.³⁸

Type Shot (ukuran gambar)

Type shot merupakan teknik pengambilan gambar yang bertujuan untuk memilih luas area *frame* yang diberlakukan kepada objek utama dalam *photo* baik *frame* yang lebar maupun sempit untuk membenarkan pemotongan oleh *frame* tersebut. *Type shot* dibagi dalam tiga ukuran mulai dari *close up*, *medium* dan *long shot*, bagian-bagian tersebut memiliki fokus yang berbeda di antaranya:³⁹

³⁶ *Ibid*, 82.

³⁷ *Ibid*, 83.

³⁸ *Ibid*, 80.

³⁹ Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Close Up Shot*

Close up shot terbagi lagi menjadi empat bagian di antaranya: *ekstrem close up*, *big close up*, *close up* dan *medium close up*.⁴⁰

a) *Ekstrem Close Up*

Ekstrem close up merupakan pengambilan gambar sangat dekat sekali, memperlihatkan detail suatu objek secara jelas. Seperti mata, hidung, mulut maupun telinga.

b) *Big Close Up*

Big close up sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Tipe *shot* ini biasanya mengambil objek manusia hanya bagian kepala saja.

c) *Close Up*

Close up biasanya mengambil objek manusia mulai dari bahu hingga kepala, *close up* juga berguna untuk menampilkan detail dan dapat digunakan sebagai *cut in*.

d) *Medium Close Up*

Medium close up merupakan jenis *shot* untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran *shot* sebatas dada hingga kepala.

2) *Medium Shot*

Medium shot terbagi lagi menjadi tiga bagian di antaranya: *medium shot*, *knee shot* dan *medium long shot*.⁴¹

a) *Medium Shot*

Medium shot merupakan tipe pengambilan yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci, pada objek manusia tipe pengambilan gambar ini akan menampilkan sebatas pinggang hingga atas kepala.

⁴⁰ *Ibid*, 55.

⁴¹ *Ibid*, 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) *Knee Shot*

Knee shot menampilkan bagian atas kepala hingga lutut dari objek, pengambilan ini menambahkan pergerakan arah jalan yang dapat dilihat dari lutut objek.

c) *Medium Long Shot*

Medium long shot pengambilan gambar dari pinggang hingga atas kepala, latar belakang dan objek utama sebanding.

3) *Long Shot*

Long shot terbagi lagi menjadi tiga bagian di antaranya: *full shot*, *long shot* dan *eksream long shot*.⁴²

a) *Full Shot*

Full shot pengambilan gambar penuh suatu objek dari kepala hingga kaki, fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungannya.

b) *Long Shot*

Long shot menampilkan pengambilan terkecil dengan motivasi untuk memperlihatkan situasi dari keadaan sekitar objek, bahkan cenderung menghiraukan objek.

c) *Eksream Long Shot*

Eksream long shot menampilkan keseluruhan pemandangan dan tidak fokus bahkan tidak memperlihatkan objek.

Composition (kompisisi)

Yang harus diperhatikan dalam kompisisi gambar ini adalah faktor keseimbangan, faktor keindahan, faktor ruang dan faktor warna dari unsur-unsur gambar serta daya tarik tersendiri. Unsur-unsur gambar *visual element* (merancang *video*) dalam komposisi merupakan apa saja yang dilihat oleh mata atau lensa kamera, pada suatu kejadian atau pemandangan, yaitu:⁴³

⁴² *Ibid*, 55.

⁴³ Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 152



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Objek, termasuk perlengkapan kostum dan *make up*.
- 2) Lokasi, dekorasi dan property.
- 3) Warna dan *lighting* (cahaya).

Framing merupakan penempatan unsur-unsur gambar ke dalam *frame* yang bertujuan menempatkan objek pada komposisi yang baik, selain itu terpenuhinya unsur keseimbangan *frame* di kiri, di kanan, di atas maupun di bawah. Pengelompokan *frame* terbagi menjadi:⁴⁴

- 1) *The Rule of Thirds* atau *The Golden Mean*.

Penempatan unsur-unsur gambar dalam *frame* yang dibagi menjadi tiga bagian secara vertikal dan tiga bagian secara horizontal. Perpotongan garis vertikal dan horizontal merupakan titik perhatian penonton dalam menyaksikan suatu adegan gambar maupun adegan cerita. *Interest point of object* (pusat perhatian) ditempatkan pada titik-titik perpotongan vertikal dan horizontal. Ketika sedang pengambilan gambar, komposisi gambar yang akan diambil agar tercapai *golden mean* tentu beragam. Pada objek manusia, mata berada pada posisi 1/3 *frame* bagian atas. Kondisi panorama atau pemandangan batas cakrawala berada 2/3 *frame* bagian bawah. Adapun posisi dua manusia yang melakukan percakapan maupun melakukan aktivitas tertentu, *golden mean* terletak di tengah-tengah antara dua manusia tersebut.⁴⁵

- 2) *Walking Room* atau *Lead Room*

Ruang yang menunjukkan arah jalan objek sampai tepi *frame*, ruang depan lebih luas dua kali dibanding ruang belakang (30% sampai 50%). Teknik pengambilan gambar dengan memberikan jarak untuk seseorang bergerak ke arah yang dituju. Tanpa memperhatikan *walking room*, objek gambar orang akan tampak terhalangi atau berhenti di layar televisi.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid*, 152.

⁴⁵ *Ibid*, 152.

⁴⁶ *Ibid*, 153.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Looking Room* atau *Nose Room*

Jarak pandang objek ke depan dengan perbandingan dua bagian depan satu bagian belakang (30% sampai 50%). Ketika objek gambar melihat atau menunjuk ke satu arah, harus tersedia ruang kosong pada arah yang dituju. Pengambilan gambar tanpa adanya teknik *looking room* akan terlihat janggal dan tidak seimbang.⁴⁷

4) *Head Room*

Teknik pengambilan gambar ini, terdapat ruang dari atas kepala sampai tepi atas *frame*, ruang bagian ini seperempat dari kepala objek. Ruang kosong yang terdapat di atas kepala harus seimbang dengan tepi layar televisi. Jika ruang kosong terlalu banyak, jarak antara ujung kepala dengan tepi atas layar televisi terlalu luas, maka gambar kelihatan tidak seimbang. Sehingga objek akan terlihat tenggelam pada layar televisi dan gambar tidak nyaman dilihat.⁴⁸

5) *Aerial Shot*

Mengambil gambar daratan dari udara dengan meletakkan kamera pada pesawat udara. Fungsi pengambilan gambar ini untuk melihat suasana di bawah secara menyeluruh. Biasanya digunakan sebagai kebutuhan gambar program gambar berita, pertandingan olahraga yang melibatkan banyak orang atau menggambarkan suasana bencana alam.⁴⁹

6) *Establishing Shot* (ES)

Pengambilan gambar yang menampilkan keseluruhan objek dan ditambah dengan ruang di sekitarnya sebagai pemandangan maupun suatu tempat untuk memberi *orientasi* di mana peristiwa ataupun bagaimana kondisi adegan itu terjadi.

7) *Point of View* (POV)

Teknik pengambilan gambar yang menghasilkan arah pandang pelaku atau objek utama dalam *frame*.

⁴⁷ *Ibid*, 153.

⁴⁸ *Ibid*, 154.

⁴⁹ *Ibid*, 154.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8) *Object in Frame*

Pengambilan gambar manusia atau pemain oleh kamera dalam satu *frame* dengan mengabaikan ukuran pengambilan tersebut. Ada pun beberapa istilah pengambilan gambarnya, yaitu *one shot*, *two shot*, *three shot* dan *group shot*.

Continuity (kesinambungan gambar)

Continuity adalah teknik penggabungan gambar untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Berguna untuk menghubungkan adegan-adegan agar aliran cerita menjadi jelas, halus dan lancar. Bentuk-bentuk *continuity* yang digunakan agar memudahkan penyampaian pesan, menghibur serta memberikan makna yang efektif bagi penonton di antaranya:⁵⁰

1) *One Scene Three Shot Continuity Direction*

Merupakan penggabungan gambar dalam satu *scene* yang terdiri dari tiga *shot* dengan kesinambungan dari gambar fokus objek *Over Shoulder Shot* (OSS), dilanjutkan OSS lawan mainnya dan diakhiri dengan *two shot* yang dramatis.⁵¹

2) *Three Shot Continuity Action, Two Object One Moment*

Merupakan penggabungan gambar yang menyajikan aksi dua objek yang sedang beraktivitas dengan *background* statis pada suatu monen. Kesinambungan menggambarkan tiga *shot* dalam satu *scene* tanpa pergerakan kamera untuk merekam kegiatan objek yang seluruhnya stabil.⁵²

3) *Three Shot Continuity Direction*

Merupakan kesinambungan yang digunakan untuk memperjelas dialog yang sedang berlangsung, biasanya pada acara *talkshow* di studio. Realisasinya menggabungkan *front middle left side*, *long shoot*, dan *font middle right side*, sehingga emosional pernyataan serta ekspresi objek yang berdialog terekam secara alamiah.⁵³

⁵⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 162.

⁵¹ *Ibid*, 162.

⁵² *Ibid*, 162.

⁵³ *Ibid*, 162.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) *Three Shot Continuous Direction Scene*

Merupakan penggabungan tiga *shot* gambar dalam satu *scene* yang memfokuskan masing-masing objek, saat sedang berinteraksi aktif terus menerus. Diawali *shot front middle left side* objek yang saling berhadapan dengan *shot middle right side*, sehingga terlihat interaksinya, lalu diakhiri *two shot* kedua objek saling berhadapan.

Cutting (penyunting)

Cutting dalam *cinematography* dibutuhkan sebagai transisi atau perpindaham gambar satu kegambar berikutnya, di antara penyambungan pengambilan beberapa gambar secara berurutan sehingga persepsi penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus atau terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan *invisible editing* atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan gambar tersebut. Adapun macam-macam *cutting* yang dikenal di dalam teknik *flimin*, di antaranya:⁵⁴

1) *Jump Cut*

Jump cut merupakan pergantian pengambilan gambar di mana kesinambungan waktunya terputus karena loncatan dari satu gambar ke gambar berikutnya yang berbeda waktunya.⁵⁵

2) *Cut In*

Cut in merupakan suatu gambar yang disisipkan pada gambar utama atau *master shot* (pengambilan menyeluruh) dengan maksud untuk menunjukkan detail.⁵⁶

3) *Cut Away*

Cut away merupakan pengambilan gambar yang diambil pada saat yang sama sebagai reaksi dari pengambilan gambar utama.⁵⁷

4) *Cut On Direction*

Cut on direction merupakan suatu sambungan gambar di mana pengambilan gambar pertama dipertunjukkan suatu objek yang

⁵⁴ *Ibid*, 163.

⁵⁵ *Ibid*, 163.

⁵⁶ *Ibid*, 163.

⁵⁷ *Ibid*, 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergerak menuju suatu arah, pengambilan gambar berikutnya objek lain yang mengikuti arah gambar pertama.⁵⁸

5) *Cut On Movement*

Cut on movement merupakan sambungan gambar dari suatu objek yang bergerak ke arah yang sama, dengan latar belakang yang berbeda.⁵⁹

6) *Cut Rhime*

Cut rhime merupakan pergantian gambar atau adegan dengan loncatan ruang dan waktu pada kejadian yang hampir sama dalam suasana yang berbeda.⁶⁰

Teknik *cinematography* juga merupakan tahapan cara atau metode yang digunakan untuk mengambil gambar agar penonton mudah untuk menangkap makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah gambar. Kita seharusnya bisa selalu menampilkan gambar yang menarik, mempunyai arti atau dengan kata lain *think that every picture as statemen* (gambar kita harus mampu berbicara).⁶¹

B. Kajian Terdahulu

1. Jurnal yang berjudul ***“Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar”*** Oleh Teguh Imanto.⁶² Metode yang digunakan yakni metode analisa deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif berbagai unsur diantaranya seni musik, seni rupa, seni suara, teater serta teknologi dengan kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasinya. Film selain sebagai alat untuk mencurahkan ekspresi bagi penciptanya, juga sebagai alat komunikator yang efektif. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan

⁵⁸ *Ibid*, 163.

⁵⁹ *Ibid*, 164.

⁶⁰ *Ibid*, 164.

⁶¹ Bambang Semedhi, *Sinematografi Videografi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 47.

⁶² Teguh Imanto, *“Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar”*, Jakarta: Universitas Indonusa, Jurnal Komunikologi, Vol. 4, No. 1, Maret 2007.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dorongan, serta pengalaman pengalaman baru yang tersirat dalam makna yang divisualisasikan lewat gambar-gambar yang menarik. Selain film sebagai sarana pencurahan ekspresif sang penciptanya, namun film juga sebagai alat komunikator massa, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembuatan seharusnya berpegang pada etika-etika yang ada di masyarakat. Karena sebuah film diciptakan untuk ditonton oleh masyarakat dan bukan untuk perorangan. Suatu renungan, banyak pola hidup atau gaya hidup masyarakat dewasa ini berasal dari mereka yang menonton acara-acara film serta bentuk lain yang berkaitan dengan dunia insan film. Berita infotainment yang hampir dimiliki oleh stasiun televisi menjadi saluran yang enak mereka tonton, padahal makna didalamnya banyak mengandung nilai tak berarti, dibanding dengan acara yang melatih daya nalar tinggi.

2. Jurnal yang berjudul ***“Perancangan Video Dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi Dengan Agama Kristen Di Surabaya”*** Oleh Fulgensius Livinus.⁶³ Metode yang digunakan yakni metode analisa deskriptif kualitatif. Penelitian meneliti sekelompok masyarakat, objek yang sesuai, kondisi tempat penelitian, dan peristiwa- peristiwa untuk membangun deskripsi mengenai kejadian, fakta yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengerjaan perancangan video dokumenter ini. Dapat dilihat bahwa budaya Tionghoa khususnya dalam pernikahan memiliki banyak aturan namun sangat penting bagi wawasan kita sebagai masyarakat modern. Perkembangan zaman yang secara sengaja pada era orde baru memberikan dampak pada masyarakat modern atas kehilangan identitas dirinya sebagai keturunan Tionghoa. Namun orang yang dianggap dituakan dalam keluarga menginginkan budaya Tionghoa yang terdapat didalam keluarganya tetap harus dipertahankan yaitu budaya pernikahan. Video dokumenter dapat menjadi salah satu solusi sebagai bentuk pelestarian budaya. Dengan adanya

⁶³ Fulgensius Livinus, *“Perancangan Video Dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi Dengan Agama Kristen Di Surabaya”*, Jakarta: Universitas Kristen Petra, Jurnal DKV Adiwarna, Vol. 1 No. 12, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

video dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi dengan Agama Kristen Di Surabaya banyak masyarakat lebih memahami makna dibalik kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan dijelaskan makna serta terdapat narasumber yang menjelaskan dapat memberikan informasi yang utuh kepada penonton. Dalam proses pembuatan video dokumenter Pernikahan Tionghoa Akulturasi dengan Agama Kristen Di Surabaya juga menggunakan beberapa teknik fotografi yaitu wide-angle yang sangat membantu pengambilan gambar diruangan yang sempit dan close-up untuk penjelasan beberapa detail agar dapat dilihat lebih jelas.

3. Jurnal yang berjudul **“Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial”** Oleh Yana Erlyna.⁶⁴ Metode yang digunakan yakni metode analisa deskriptif kualitatif. Penelitian meneliti sekelompok masyarakat, objek yang sesuai, kondisi tempat penelitian, dan peristiwa- peristiwa untuk membangun deskripsi mengenai kejadian, fakta yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangan teknologi membawa banyak dampak dari dunia fotografi. Muncul banyak teknik-teknik yang sangat baik dalam fotografi terutama fotografi wedding. Sehingga sebuah kajian mengenaik teknik fotografi menjadi cukup penting dalam keilmuannya, sehingga sangat baik ketika sebuah video dapat diubah menjadi sebuah media informasi yang mendukung sebuah kajian secara terpadu. Dalam proses pembuatan video tutorial Wedding Photography Techniques dibutuhkan rencana yang sangat matang dalam setiap scenenya. Segala detail pengambilan gambar harus diperhatikan agar informasi yang akan disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh target pasar yang dituju oleh video itu sendiri.
4. Jurnal yang berjudul **“Penerapan Sinematografi Dalam Penempatan Posisi Kamera Dengan Menggunakan Logika Fuzzy”** Oleh Hartato Junaedi.⁶⁵ Penelitian ini mengenalkan sebuah pendekatan baru untuk penempatan posisi kamera virtual secara otomatis pada lingkungan virtual

⁶⁴ Yana Erlyna, “Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial”, Jakarta: Universitas Bunda Mulia, Jurnal RupaRupa, Vol. 3, No. 2, Desember 2014.

⁶⁵ Hartato Junaedi, “Penerapan Sinematografi Dalam Penempatan Posisi Kamera Dengan Menggunakan Logika Fuzzy”, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan kaidah sinematografi dengan pendekatan logika fuzzy. Uji coba dilakukan pada sebuah permainan komputer sederhana dengan beberapa aksi. Hasil pengujian berdasarkan kuesioner responden menghasilkan nilai rata-rata 3.66 dari skala 5 untuk kamera statis, memang terlihat bahwa permainan akan monoton karena posisi kamera virtual tidak berubah terhadap posisi pemain. Dan menghasilkan rata-rata 4.08 terhadap kamera dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah sinematografi menggunakan logika fuzzy untuk kamera dinamis ini cukup baik tidak monoton dan yang lebih penting adalah transisi dari pergerakan kamera dianggap cukup baik. Berdasarkan hasil histogram profiling dan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan penempatan posisi kamera yang sesuai dengan kaidah sinematografi secara otomatis, karena dalam permainan komputer penempatan dan pergerakan posisi kamera virtual dilakukan secara real time.

5. Skripsi yang berjudul **“Karya Sinematografi Proses Kreatif Pembuatan Film Pendek Berjudul Ceris”** Oleh Ardi Tambara.⁶⁶ Metode yang digunakan yakni metode analisa deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan film pendek yang berjudul ceris tidaklah mudah, karena aktor utamanya adalah seekor binatang yaitu anjing. Sutradara bersama tim harus bekerja keras dan ekstra sabar, banyak kendala yang dihadapi, terutama saat proses syuting peran utama takut dengan kamera. Dalam proses pembuatan film pendek berjudul ceris memang mempunyai nilai kreatif tersendiri bagi tim yang ikut terlibat dalam menghadapi seekor anjing. Sutradara dituntut harus kreatif, berwawasan dan mempunyai ide-ide yang cermelang, sutradara harus bisa berkomunikasi baik dengan tim produksi dan para pemainnya. Senario merupakan bahan baku dasar kerja produksi, banyak perubahan dalam senario merupakan hal biasa dalam pembuatan film, asal tidak melenceng dari benang merah

⁶⁶ Ardi Tambara, “Karya Sinematografi Proses Kreatif Pembuatan Film Pendek Berjudul Ceris” Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, Skripsi, Agustus 2010.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena akan berdampak buruk. Modal sangat mempengaruhi dalam laju pembuatan film, jika modal tidak mencukupi film akan berhenti di tengah jalan. Kekompakan tim adalah kunci keberhasilan sebuah film. Setiap tim memiliki tugas yang berdeda-beda, tapi memiliki satu tujuan yaitu menyelesaikan film dengan baik. *Editing* adalah unsur terakhir dalam proses pembuatan film, yang merupakan penyusun setiap adegan dari awal hingga akhir menjadi satu kesatuan. Seorang editor dituntut harus jeli dan teiti, karena baik buruknya film sangat bergantung dengan hasil akhir.

6. Skripsi yang berjudul **“Proses Kreatif Karya Sinematografi Film Pendek Rock N Roll Komik”** Oleh Hery Filimon.⁶⁷ Metode yang digunakan yakni metode analisa deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan karya sinematografi ini menempuh beberapa tahap antara lain: Pertama, tahap praproduksi seperti: penulisan skenario, pembentukan tim produksi, perekutan pemain, *hunting* lokasi, pembuatan *storyboard* dan pembuatan desain tata artistik. Kedua, tahap produksi seperti: tata artistik, *shooting* film, tata cahaya dan suara. Ketiga, tahap pascaproduksi seperti: proses *editing* gambar, *editing* suara dan tata musik. Film merupakan perpaduan dari unsur bahasa dan seni. Sebuah film tidak dapat diukur dari besar kecilnya modal dan canggih tidaknya peralatan yang digunakan, tetapi lebih pada kreativitasan dalam pembuatan film yaitu bagaimana tim kreatif mewujudkan sebuah skenario cerita menjadi sebuah film yang sangat artistik. Dalam pembuatan film perlu ditunjang pula sumber daya manusia atau kru yang berkualitas sehingga mampu mengatasi segala keterbatasan dengan ide-ide kreatif mereka.

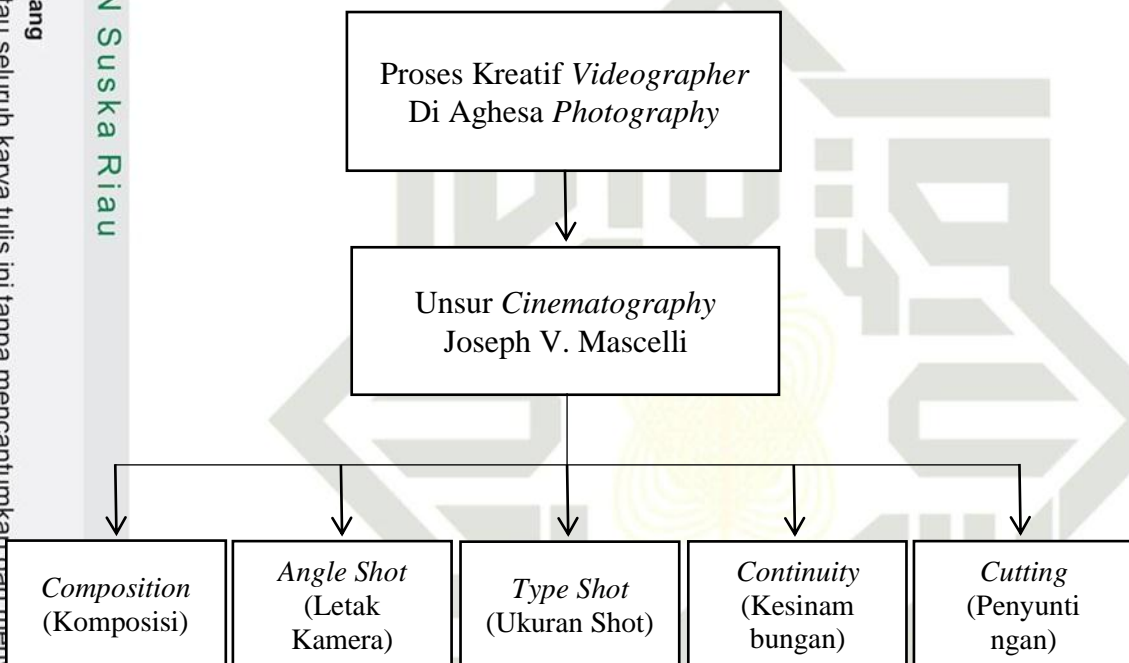
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain untuk

⁶⁷ Hery Filimon, “Proses Kreatif Karya Sinematografi Film Pendek Rock N Roll Komik”, Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, Skripsi, 2008.

memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis dan terarah. Dalam kerangka pikir ini akan menjelaskan variable yang akan disajikan sebagai tolak ukur dalam penelitian, di mana kerangka pikir diharapkan dapat menjelaskan secara struktural bagaimana proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber data: Olah Peneliti, 2019.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut penelitian ini berguna untuk menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, agar dapat memenuhi tujuan penelitian. Bagaimana proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru, peneliti menggunakan teori dari Joseph V. Mascelli A.S.C yang memiliki lima unsur yaitu:

1. *Composition*

Composition gambar harus memperhatikan faktor keseimbangan, keindahan, ruang dan warna dari unsur-unsur gambar serta daya tarik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersendiri. Unsur-unsur gambar *visual element* dalam komposisi merupakan apa saja yang dilihat oleh mata atau lensa kamera, pada suatu kejadian atau pemandangan.⁶⁸

2. *Angle shot*

Angle shot merupakan sudut pengambilan gambar suatu objek, dengan pengambilan gambar tertentu bisa menghasilkan suatu gambar yang menarik. *Angle shot* menentukan wilayah dan titik pandang yang direkam oleh kamera, pemilihan *angle shot* yang baik akan meningkatkan kualitas dramatik dari objek yang disampaikan.

3. *Type shot*

Type shot merupakan teknik pengambilan gambar yang bertujuan untuk memilih luas area *frame* yang diberlakukan kepada objek utama dalam *photo* baik *frame* yang lebar maupun sempit untuk membenarkan pemotongan oleh *frame* tersebut.

4. *Continuity*

Continuity adalah teknik penggabungan gambar untuk mengikuti suatu aksi melalui satu patokan tertentu. Berguna untuk menghubungkan adegan-adegan agar aliran cerita menjadi jelas, halus dan lancar. Bentuk-bentuk *continuity* yang digunakan agar memudahkan penyampaian pesan, menghibur serta memberikan makna yang efektif bagi penonton.⁶⁹

5. *Cutting*

Cutting dalam *cinematography* dibutuhkan sebagai transisi di antara penyambungan *shot-shot* gambar secara ritmis sehingga persepsi penonton tidak merasakan gambar-gambar terputus atau terpotong-potong. Hal tersebut terkenal dengan *invisible editing* atau dengan kata lain sebagai penyambung potongan-potongan gambar yang tidak menimbulkan kesan penyambungan gambar tersebut.⁷⁰

⁶⁸ Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 152.

⁶⁹ *Ibid*, 162-163.

⁷⁰ *Ibid*, 163-164.

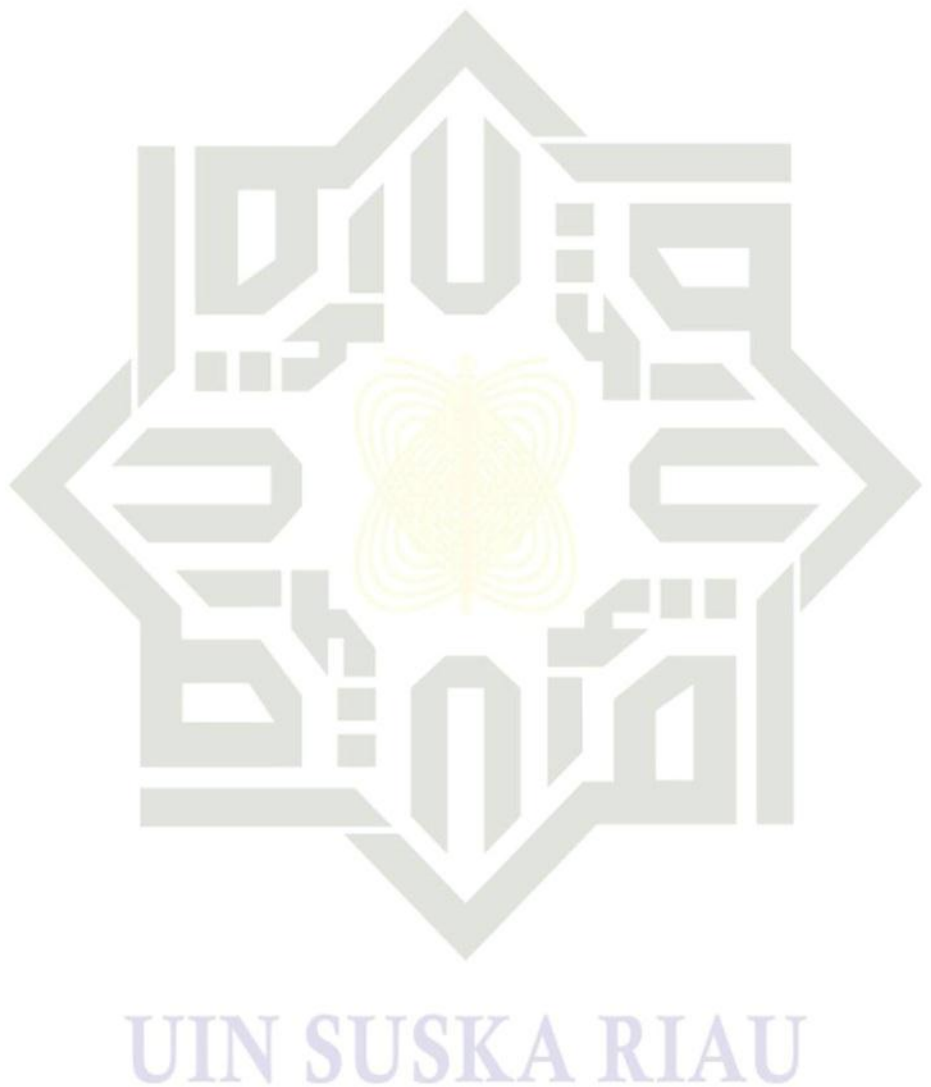
Dari kelima poin di atas, seorang *videographer* memiliki problematika tersendiri untuk menghasilkan *video* dengan hasil yang memuaskan. Jika seorang *videographer* bisa mengatasi problematika tersebut, maka seorang *videographer* akan menghasilkan *video* yang lebih memuaskan.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.⁷¹ Disini peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dan dengan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian maka peneliti memberikan gambaran mengenai proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini bertempat pada Aghesa Photography di daerah Pekanbaru, di jalan KH Ahmad Dahlan no. 25 B.

**Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	April 2019	Mengidentifikasi masalah
2	Mei 2019	Acc judul penelitian
3	Juni 2019	Proses bimbingan
4	Juli 2019	Acc seminar proposal
5	Juli 2019	Proses pengurusan surat penelitian
6	Agustus 2019	Observasi lapangan
7	September 2019	Proses melakukan wawancara

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 81.



Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat maupun narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan maupun berupa kata-kata.⁷²

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dapat berbentuk opini, hasil observasi maupun kejadian.

Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan *videographer* dan editor yang bekerja di Aghesa *Photography*. Serta observasi langsung ketika pengambilan *cinematography wedding*. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh langsung dari Aghesa *Photography* melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah seperti gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi. Data ini juga diperoleh dari mempelajari kepustakaan yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian seperti buku-buku mengenai *cinematography*.

Data skunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh Aghesa *Photography*.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian maupun orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti memilih *videographer* dan editor yang bekerja di Aghesa *Photography* sebagai sumber informasi untuk penelitian

⁷² *Ibid*, 37.

mengenai proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa Photography Pekanbaru.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Ahmad Budi	<i>Master Videographer</i>
2	Muhammad Dheo	<i>Videographer</i>
3	Raju Turangga	Editor

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi disebut pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan alat indra. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dibagi dua jenis yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi:

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi ini peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian.⁷³

b. Observasi langsung

Observasi langsung ini peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.⁷⁴

Observasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, di mana peneliti hanya mengamati perilaku.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *indepth interviews* (wawancara mendalam). Penggunaan wawancara mendalam sangat signifikan dalam memahami secara lebih

⁷³ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014, 91.

⁷⁴ *Ibid*, 91-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁷⁵

Wawancara adalah percakapan antar peneliti seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi yang penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berguna untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara ditujukan kepada informan peneliti yakni dengan *videographer* yang bekerja di Aghesa Photography dan editor yang bekerja di Aghesa Photography.

3. Dokumentasi

Setiap penelitian kualitatif diharapkan memiliki dokumen-dokumen tertulis untuk merekam atau menelusuri masalah penelitian yang sedang diteliti.⁷⁶

F. Validitas Data

Validitas kualitatif terletak pada proses sewaktu priset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis interpretatif data.⁷⁷ Validitas data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis analisis triangulasi, artinya menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Pada bagian ini jawaban subjek dicek ulang dengan dokumen yang ada. Macam-macam triangulasi menurut Dwidjowinoto ada beberapa yaitu: triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi priset dan triangulasi metode.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁷⁵ *Ibid*, 94.

⁷⁶ *Ibid*, 95.

⁷⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 70.

⁷⁸ *Ibid*, 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan maupun mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁷⁹

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Pada triangulasi metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang hasil sama.⁸⁰

G. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahapan analisis data memegang peran penting dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya suatu penelitian.

Analisis data kualitatif berawal dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, pengelompokan atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan kesahihan atau kevalidan. Dengan mengamati kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya maupun melakukan triangulasi berbagai sumber data.⁸¹

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga ditemukan pemahaman yang jelas mengenai proses kreatif *videographer* dalam pembuatan *cinematography wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru.

⁷⁹ *Ibid*, 72.

⁸⁰ *Ibid*, 73.

⁸¹ *Ibid*, 196-197.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Sejarah Aghesa Photography

Aghesa *Photography* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa *photography* dan *videography*. Sejarah berdirinya Aghesa *Photography* ini terdapat beberapa fase perkembangan, berawal dari didirikannya pada bulan November tahun 2013 oleh Ragka Aghesa, dengan nama *R Photography* yang memiliki arti R sebagai singkatan dari nama Ragka pemilik perusahaan itu sendiri sedangkan nama *photography* diambil karena perusahaan ini bekerja di bidang *photography*, awal mulanya *R Photography* hanya merupakan *home studio* atau bisa disebut belum mempunyai *studio* standar pada umumnya. Pada fase ini *R Photography* hanya bermodalkan satu kamera dan kemampuan memotret saja, alasan *R Photography* didirikan karena tuntutan orang tua untuk membuka *studio* di Pekanbaru.

Gambar 4.1
Aghesa Photography



Sumber data: Diambil pada tanggal 21 Agustus 2019.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena semakin banyaknya klien dan permintaan, pada tahun 2014 akhirnya didirikan *studio* pertama R *Photography* di Jalan Arifin Ahmad No. 89 A. Pada tahun ini R *Photography* mulai merekrut pegawai yang terdiri dari satu editor, satu *photographer* dan satu *videographer*. Semenjak berdirinya *studio* R *Photography* fokus di dunia *wedding* dan *prewedding*. Dan Aghesa *Photography* mulai bekerja sama dengan *wedding organaizer* Nuansa Indah.

Gambar 4.2
Logo R *Photography*



Sumber data: Aghesa *Photography*.

Pada tahun 2017 R *Photography* pindah ke Jalan Ahmad Dahlan dan mengubah namanya menjadi Aghesa *Photography*, nama Aghesa diambil dari Ragka Aghesa selaku *owner* sedangkan nama *photography* diambil karena perusahaan ini bekerja di bidang *photography*. Berubahnya nama R *Photography* menjadi Aghesa *Photography* dikarenakan beberapa alasan di antaranya:

1. Agar dapat keluar dari bayang-bayang atau ketergantungan dari nuansa indah.
2. Meningkatnya persaingan dunia *photography* dan *videography* di Pekanbaru, sehingga membutuhkan *studio* yang lebih mapan dan mandiri.
3. Target pasar di Jalan Ahmad Dahlan yang meyakinkan.

Semenjak berganti nama menjadi Aghesa *Photography*, perusahaan ini semakin maju dan kegiatannya berkembang dengan adanya *photo studio*, alasan menambahkan *photo studio* kedalam kegiatan perusahaan dikarenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilain

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

photo studio memiliki peluang bisnis yang meyakinkan, terlebih lagi pada tahun ini banyak anak-anak muda yang menggunakan jasa *photo studio* untuk mengenang momen bersama teman-teman.

Gambar 4.3
Logo Aghesa Photography



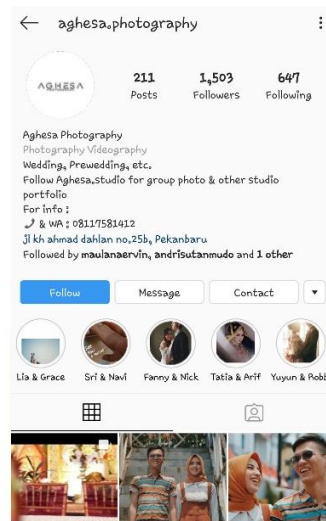
Sumber data: Aghesa Photography.

Dengan pindahannya lokasi perusahaan permintaan semakin banyak sehingga anggota Aghesa Photography bertambah menjadi dua *photographer*, dua *videographer*, satu editor *photo*, satu editing *video* dan satu resepsionis. Aghesa Photography juga menyewa jasa *freelance* (bukan pekerja tetap perusahaan), tujuan menyewa jasa *freelance* agar dapat memenuhi kebutuhan tiga sampai empat *wedding* di setiap minggunya.

Pada Agustus 2017 Aghesa Photography menjadikan instagram sebagai media untuk mempromosi hasil karya dari perusahaan ini kepada khalayak banyak dengan tujuan perusahaan ini semakin dikenal khalayak banyak dan meningkatkan permintakaan kepada perusaan ini, nama instagram perusahaan ini adalah @aghesa.photography.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.4
Instagram Aghesa Photography



Sumber data: Akun Instagram @aghesa.photography diambil pada tanggal 14 Agustus 2019.

Gambar 4.5
Video Cinematography Wedding



Sumber data: Akun Instagram @aghesa.photography diambil pada tanggal 14 Agustus 2019.



Mutu kerja yang maksimal di tunjang dengan pelayanan sepenuh hati merupakan komitmen Aghesa *Photography* dalam memberikan hasil kerja yang memuaskan kepada konsumen. Aghesa *Photography* siap untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan sampai kegiatan terlaksana sehingga tercapainya kepuasan yang berkesan.

B. Visi dan Misi Aghesa *Photography*

1. Visi

Untuk menjadi salah satu perusahaan jasa *photography* dan *videography*. Mempunyai pelayanan serta produk yang lengkap khususnya dalam bidang *prewedding* dan *wedding* di Indonesia.

2. Misi

- a) Menciptakan talenta baru di dunia *photo* dan *video*.
- b) Mencapai target *photo* dan *video* yang luar biasa di mata kami dan tentunya sesuai dengan karakter kami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

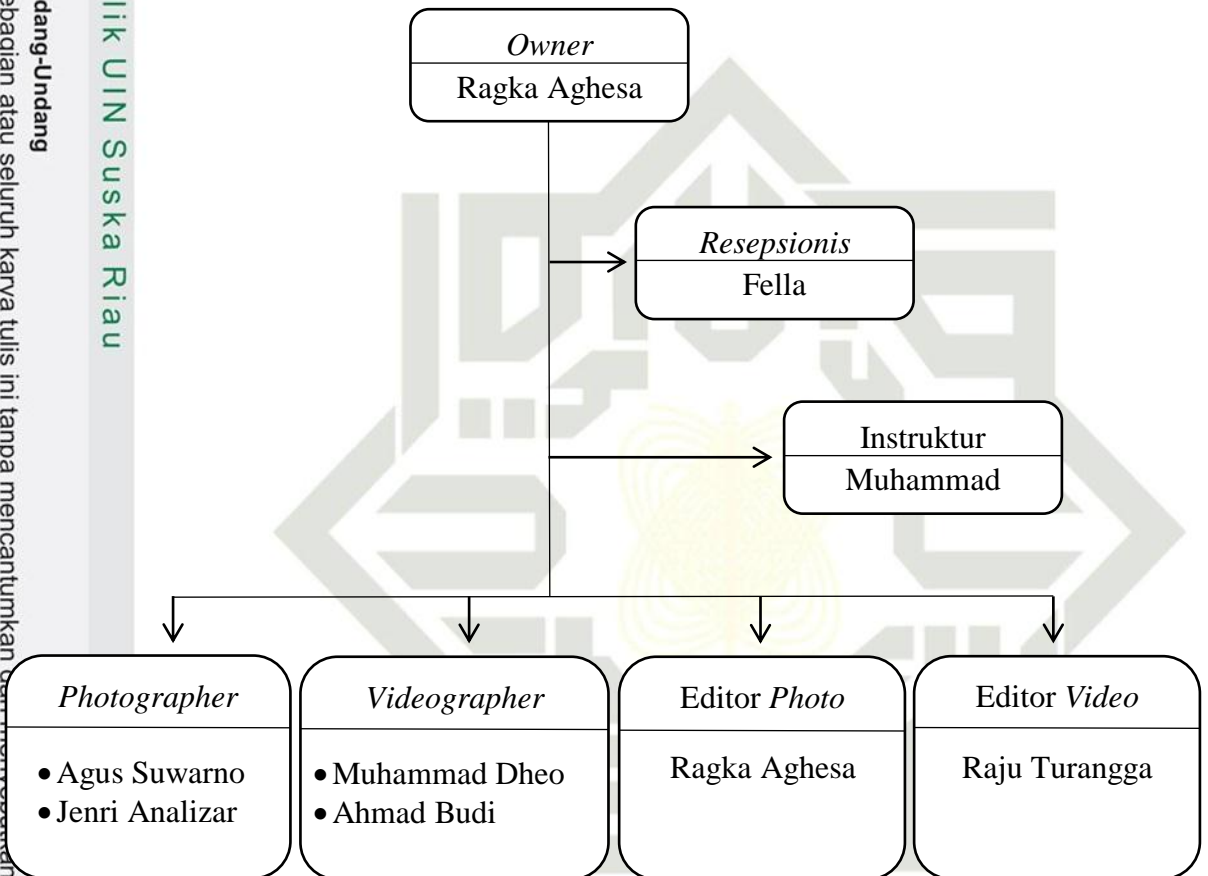
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur Organisasi Aghesa Photography

Gambar 4.6
Struktur Organisasi Aghesa Photography



Sumber data: Aghesa Photography.

D. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi Aghesa Photography

1. Owner

Owner merupakan orang yang memiliki perusahaan atau bisa juga disebut sebagai yang punya perusahaan tersebut, tugas dan fungsi owner di antaranya:

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian yang dialami.
4. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan.
5. Menetapkan strategi-strategi yang strategis untuk mencapai visi dan misi.
6. Mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan perusahaan.
7. Mengangkat dan memberhentikan anggota.
2. Resepsionis

Resepsionis umumnya sebagai penerima tamu di sebuah perusahaan, selain menerima tamu ada beberapa tugas dan fungsi resepsionis di antaranya:

 - a. Memastikan meja depan kelihatan rapih, memiliki alat tulis dan materi yang diperlukan seperti album *photo* dan daftar harga.
 - b. Menangani keluhan dan permintaan klien tertentu.
 - c. Menyimpan catatan biaya masuk dan mencatat biaya keluar yang diperlukan oleh perusahaan.
3. Instruktur

Instruktur bertanggung jawab melaksanakan pelatihan kepada anak magang dan anggota baru. Bertugas untuk membimbing serta mengawasi anak magang dan anggota baru dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya trik dan teknik *videography*.
4. *Photographer*

Photographer bertugas membuat gambar dengan cara menangkap cahaya dari subjek gambar dengan kamera, memikirkan seni dan teknik untuk menghasilkan *photo* yang menarik.
5. *Videographer*

Videographer merupakan bagian tim produksi, yang memiliki tugas mengonsepan dan melakukan pengambilan *video* untuk menciptakan produk *video* yang berkualitas. *Video* yang biasanya diambil seperti *video* dokumentasi, *video highlight* maupun *video cinematography*.
6. *Photo Editor*

Photo editor bertugas mengumpulkan, mengulas dan memilih *photo* untuk publikasi sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Biasanya kegiatan

ini dilakukan untuk mengubah tampilan *photo* yang sebenarnya menjadi tampilan *photo* yang diinginkan, dengan cara menambahkan efek-efek tertentu atau memadukan beberapa *photo* menjadi satu *photo*.

7. Video Editor

Video editor mengedit klip-klip *video* hasil dari proses produksi, di mana pada proses ini editor memilih atau menyunting gambar dalam bentuk *video* tersebut dengan cara memotong klip-klip *video*, kemudian menggabungkan potongan-potongan *video*, menjadi *video* yang layakonton. Untuk lebih jelasnya ada beberapa tugas dan fungsi *video editor* di antaranya:

- a. Menyunting *video*, menyunting atau memilih *video* yang telah direkam oleh *videographer* merupakan tugas pertama *video editor*.
 - b. Menyusun ulang, editor harus menyusun ulang *video-video* yang dikumpulkan sesuai alur cerita.
 - c. Memfilter *video*, memilih gambar yang dianggap penting dan memberikan efek-efek dan memanipulasi grafik lainnya untuk meningkatkan tampilan *video* agar menarik untuk dilihat.
 - d. Olah suara, editor harus menyesuaikan suara asli dengan musik yang akan dimasukkan, agar menghasilkan *audio* yang sesuai dengan konsep.
 - e. Membuat title, title merupakan informasi teks atau keterangan yang berkaitan dengan *video*.
- Finishing*, semua anggota yang membantu proses *video* harus menyaksikan *video* yang sudah diedit untuk memastikan bahwa *video* yang dibuat sudah sempurna.

E. Bentuk Kegiatan Aghesa Photography

1. Wedding

Pertama yang harus dilakukan oleh pihak Aghesa *Photography* adalah berdiskusi dengan klien, saat berdiskusi dengan klien pihak Aghesa *Photography* menanyakan keinginan klien terlebih dahulu, setelah memahami keinginan klien pihak Aghesa *Photography* menjelaskan beberapa paket di antaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. *Standart*

Paket *standart* seharga Rp. 4.500.000,- yang didapatkan di antaranya: satu hari, satu *photographer* serta *assistant*, satu *videographer*, satu album isi 120 *photo*, satu digital print serta minimalist *frame* 20RS, satu *flashdisk original photo* dan DVD *video*.

b. *Classic*

Paket *classic* seharga Rp. 6.500.000,- yang didapatkan di antaranya: satu hari, dua *photographer* serta *assistant*, satu *videographer*, satu buku *wedding* 10RS, satu album isi 120 *photo*, dua digital prints serta minimalist *frame* 20RS, satu *flashdisk original photo* dan DVD *video*.

c. *Gold*

Paket *gold* seharga Rp. 8.000.000,- yang didapatkan di antaranya: satu hari, dua *photographer* serta *assistant*, dua *videographer*, satu buku *wedding* 12RS, satu album isi 120 *photo*, dua digital prints serta *gold frame* 20RS, satu *flashdisk original photo* dan DVD *video*.

d. *Platinum*

Paket *platinum* seharga Rp. 12.000.000,- yang didapatkan di antaranya: dua hari, dua *photographer* serta *assistant*, dua *videographer*, satu buku *wedding* 12RS, satu buku *wedding* 6RS, satu album isi 120 *photo*, satu digital prints serta *gold frame* 24RS, dua digital prints serta minimalist *frame* 20RS, satu *flashdisk original photo* dan DVD *video*.

Setelah klien memilih paket yang akan digunakan, langkah selanjutnya pemeriksaan lokasi, karena penting bagi seorang *videographer* agar dapat memikirkan konsep *video* yang akan dibuat. Sebelum hari yang ditentukan *photographer* dan *videographer* harus memeriksa alat yang akan mereka gunakan seperti: pemeriksaan kamera, pemeriksaan *lighting*, pemeriksaan tipod, mengecek baterai serta membawa baterai cadangan.

2. *Prewedding*

Pertama yang harus dilakukan oleh pihak Aghesa *Photography* adalah berdiskusi dengan klien, saat berdiskusi dengan klien pihak Aghesa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Photography menanyakan keinginan klien terlebih dahulu, setelah memahami keinginan klien pihak Aghesa *Photography* menjelaskan beberapa paket di antaranya:

a. *Silver*

Paket *silver* seharga Rp. 2.000.000,- yang didapatkan di antaranya: satu hari *indoor*, satu *photographer*, *make up*, dua digital prints serta minimalist *frame* 18R, dua digital prints serta minimalist *frame* 4R, satu *flashdisk original photo*, lima *edited photo* dan satu set *wardrobe*.

b. *Gold*

Paket *gold* seharga Rp. 3.000.000,- yang didapatkan di antaranya: satu hari *indoor* serta *outdoor*, satu *photographer*, *make up*, dua digital prints serta minimalist *frame* 20R, empat digital prints serta minimalist *frame* 4R, satu *flashdisk original photo* dan satu set *wardrobe*.

Setelah klien memilih paket yang akan digunakan, langkah selanjutnya pemeriksaan lokasi, karena penting bagi seorang *videographer* agar dapat memikirkan konsep *video* yang akan dibuat. Sebelum hari yang ditentukan *photographer* dan *videographer* harus memeriksa alat yang akan mereka gunakan seperti: pemeriksaan kamera, pemeriksaan *lighting*, pemeriksaan tipod, mengecek batrai serta membawa batrai cadangan.

3. *Photo Studio*

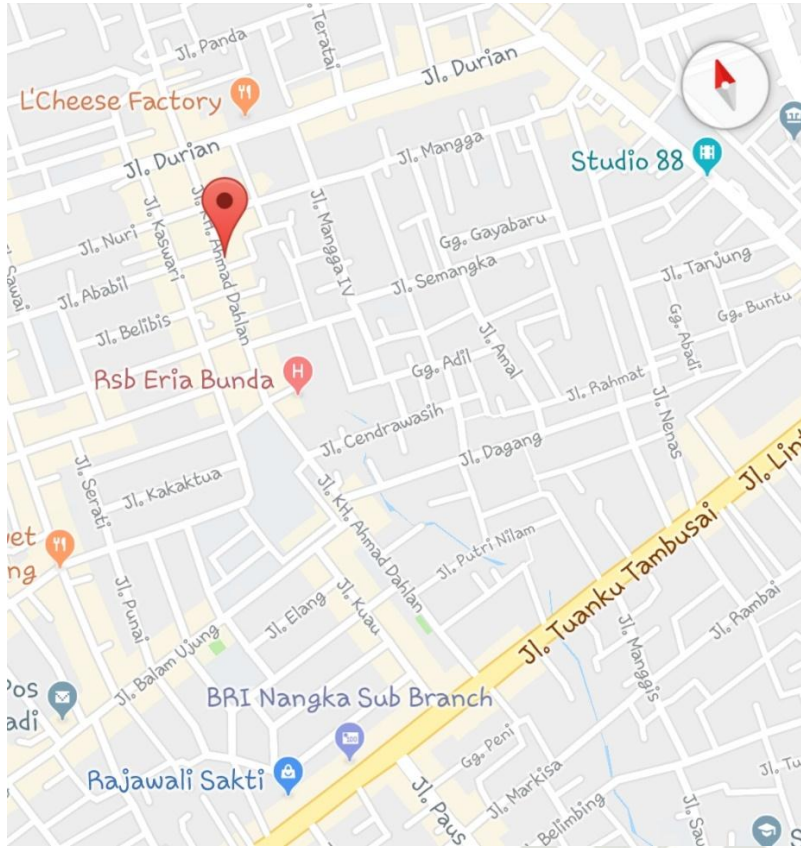
Pada kegiatan *photo studio indoor*, yang harus dipersiapkan hanya menggunakan kamera dan *lighting*, sedangkan untuk *background* dan properti yang berkaitan dengan *background* sudah tersedia di perusahaan Aghesa *Photography*.

Denah Lokasi Aghesa Photography

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.7
Denah Aghesa Photography



Sumber data: Google Maps diambil pada tanggal 14 Agustus 2019.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Proses Kreatif *Videographer* Dalam Pembuatan *Cinematography Wedding* di Aghesa *Photography* Pekanbaru, diperoleh kesimpulan bahwa:

Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motivasi yang kuat. Kreativitas juga berarti kecakapan seseorang untuk membuat kombinasi baru dari data, informasi dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas seorang *videographer* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru berupa sesuatu yang belum pernah ada atau sesuatu yang sudah pernah ada dengan cara mengelaborasi apa yang ada di dalam diri dan sekitarnya sehingga muncul ide atau gagasan orisinal dari proses berfikir yang terintegrasi.

Unsur pembuatan *video cinematography wedding* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* di antaranya:

1. *Composition* (komposisi): *composition* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* terdiri dari *rule of thirds* (titik perhatian penonton), *walking room* (ruang kosong untuk objek berjalan), *looking room* (yang dilihat atau yang ditunjuk oleh objek harus ada ruang kosong) dan *head room* (ruang kosong di atas kepala).
2. *Angle shot* (sudut pandang kamera): *angle shot* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* terdiri dari *eye angle* (kamera sejajar objek), *high angle* (kamera lebih tinggi dari objek) dan *low angle* (kamera di bawah objek).
3. *Type shot* (ukuran gambar): *type shot* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* terdiri dari *close up* (sebatas kepala), *medium shot* (seleruh anggota badan) dan *long shot* (menampakkan objek beserta keadaan sekitarnya).
4. *Continuity* (kesinambungan): *continuity* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* adalah *three shot continuity action two object one*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



moment (dua objek yang sedang beraktivitas dengan *background* statis pada suatu monen).

5. *Cutting* (penyunting): *cutting* yang digunakan oleh *videographer* di Aghesa *Photography* adalah *jump cut* (pergantian gambar di mana kesinambungan waktunya terputus).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Proses Kreatif *Videographer* Dalam Pembuatan *Cinematography Wedding* di Aghesa *Photography*, peneliti akan memberikan saran-saran mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu *videographer* yang bekerja di Aghesa *Photography* dalam pembuatan *video cinematography wedding*.

Pada proses pengambilan *video cinematography wedding*, seharusnya *videographer* lebih memperbanyak menggunakan teknik-teknik pengambilan *video cinematography wedding*. Alasannya supaya penonton tidak bosan saat menonton *video cinematography wedding*, dikarenakan *video cinematography* lebih menonjolkan teknik pengambilan *video*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Andrianto, Tuhanna Taufiq. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Bandura, Agustinus. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- W, Arif. *Mari Mengetahui Video Editing*. Semarang: Yescom dan SmitDev.Com, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fahrudin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Hermanto, Hendro. *Perekayasaan Sistem Audio*. Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2013.
- Jemiah Alex. *Tangan Emas J.K. Rowling*. Yogyakarta: Flashbooks, 2013.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muslimin, Nurul. *Bikin Film Yuk*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Nugroho, Sarwo. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Purnomo, Wahyu dan Wahyu Andreas. *Animasi 2D*. Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2013.
- Semedhi, Bambang. *Sinematografi Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sevenin, Werner J. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sudaryanto dan Sabjan Badio. *Teknik Videografi*. Jakarta: Tut Wuri Handayani, 2013.

Sumber Lain:

Skripsi

- Tomif, F. 2017. *Proses Produksi Wedding Sinematografi Konsumen Etnis Tionghoa Di Max Bridal Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Uin Suska Riau: Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jurnal

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ayu, H.D. (2014). *Pembuatan Film Documenter Wanita Tangguh Dengan Kamera DSLR Berbasis Multimedia*. *Journal on Networking and Security*, Vol. 3 No. 1.
- onati, D.N. (2011). *Kamera Dan Teknik Pengambilan Gambar*. *Jurnal Humaniora*, Vol. 2 No. 1.
- erlyana, Y. (2014). *Kajian Teknik Wedding Photography Dalam Bentuk Video Tutorial*. *Jurnal RupaRupa*, Vol. 3 No. 2.
- Filimon, H. (2008) *Proses Kreatif Karya Sinematografi Film Pendek Rock N Roll Komik*. Skripsi.
- Imanto, T. (2007). *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*. *Jurnal Kominikologi*, Vol. 4 No. 1.
- Livinus, F. (2018) *Perancangan Video Dokumenter Pernikahan Tioghoa Alkuturasi Dengan Agama Kristen Di Surabaya*. *Jurnal DKV Adiwarna*, Vol. 1 No. 12.
- Riyadi, T. (2014). *Sinematografi Dengan Kamera Dslr*. *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 No. 2.
- Tambara, Ardi. (2010). *Karya Sinematografi Proses Kreatif Pembuatan Film Pendek Berjudul Ceris*. Skripsi.

INSTRUMEN RISET

Videographer

1. Apa pengertian dari cinematography?
 2. Bagaimana persiapan kameraman sebelum memulai proses produksi video cinematography wedding?
 3. Apa sajakah peralatan yang digunakan untuk merekam video cinematography wedding?
 4. Bagaimana kreteria kameraman dalam pengambilan video cinematography wedding?
 5. Bagaimanakah standar kualitas pengambilan video cinematography wedding?
 6. Apa sajakah composition yang sering digunakan saat proses produksi video cinematography wedding?
 7. Kenapa memilih composition tersebut dalam proses produksi video cinematography wedding?
 8. Apa sajakah angle shot yang sering digunakan saat proses produksi video cinematography wedding?
 9. Kenapa memilih angle shot tersebut dalam proses produksi video cinematography wedding?
 10. Apa sajakah type shot yang sering digunakan saat proses produksi video cinematography wedding?
 11. Kenapa memilih type shot tersebut dalam proses produksi video cinematography wedding?
 12. Apa sajakah continuity yang sering digunakan saat proses produksi video cinematography wedding?
 13. Kenapa memilih continyity tersebut dalam proses produksi video cinematography wedding?
 14. Apa sajakah masalah yang dialami saat proses produksi video cinematography wedding?
- Hak Cipta ~~Ber~~indungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

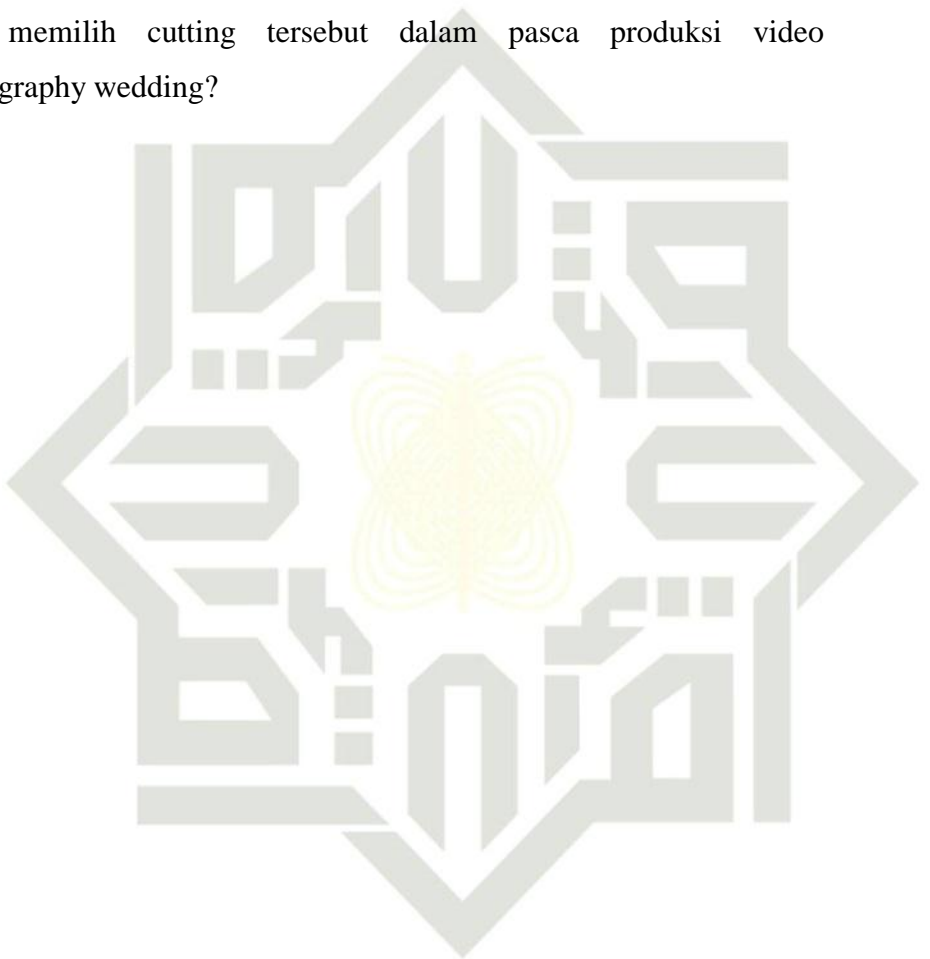
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa sajakah solusi untuk meningkatkan kualitas video cinematography wedding?

Editor

1. Apa sajakah cutting yang sering digunakan saat pasca produksi video cinematography wedding?

2. Kenapa memilih cutting tersebut dalam pasca produksi video cinematography wedding?



DOKUMENTASI

Wawancara langsung adalah wawancara bersama informan secara *face to face* seperti berikut:



Wawancara bersama Dheo selaku *videographer* di *Aghesa Photography*

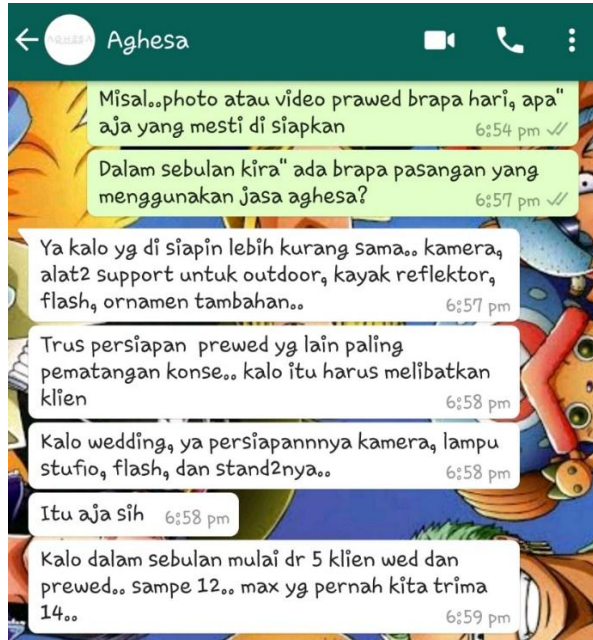


Wawancara bersama Budi selaku *videographer* di *Aghesa Photography*

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara secara tidak langsung adalah wawancara dengan informan melalui chat *note whatsapp*, contohnya seperti gambar berikut:



Wawancara bersama Aghesa selaku *owner* di *Aghesa Photography*

C. Kantor *Aghesa Photography*



Tampak depan kantor *Aghesa Photography*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempat *photo studio*



Tempat *photo studeo*



Tempat proses *editing video wedding*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4379/2019 Pekanbaru, 26 Ramadhan 1440 H
Sifat : Biasa 31 Mei 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Omie Rizka Nathania**

Kepada Yth.

Tika Mutia, M.I.Kom

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Omie Rizka Nathania** NIM. 11543202443 dengan judul "**Peran Editor dalam Meningkatkan Kualitas Cinematic Wedding di Aghesa Production House**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA

NIP. 19640620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/5338/2019 Pekanbaru, 19 Dzulqaidah 1440 H
Sifat : Biasa 22 Juli 2019 M
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Riau

Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Omie Rizka Nathania
N I M : 11543202443
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Problematika Editor dalam Meningkatkan Kualitas Cinematography Wedding di Aghesa Production House"

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Aghesa Production House"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :
1. Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpstp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/24707
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/5338/2019 Tanggal 22 Juli 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

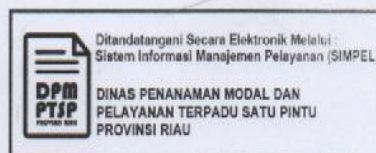
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : OMIE RIZKA NATHANIA |
| 2. NIM / KTP | : 11543202443 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PROBLEMATIKA EDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS CINEMATOGRAPHY WEDDING DI AGHESA PRODUCTION HOUSE |
| 7. Lokasi Penelitian | : AGHESA PRODUCTION HOUSE |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Juli 2019



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pemilik Aghesa Production House
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Aghesa Photography

Menerangkan bahwa:

Nama : OMIE RIZKA NATHANIA

NIM : 11543202443

Program studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Nama di atas akan melakukan penelitian, guna penelitian strata 1 di Aghesa Photography. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 05 Agustus 2019

Owner Aghesa Photography



Rangka Aghesa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Aghesa Photography

Menerangkan bahwa:

Nama : OMIE RIZKA NATHANIA

NIM : 11543202443

Program studi : Ilmu Komunikasi

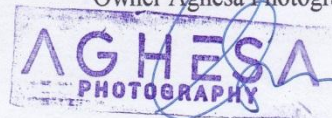
Jenjang : S1

Nama di atas telah selesai melakukan penelitian, guna penelitian strata 1 di Aghesa Photography.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 September 2019

Owner Aghesa Photography



Rangka Aghesa



RIWAYAT PENULIS

Omie Rizka Nathania, lahir di Bukittinggi tanggal 29 Oktober 1996. Alamat Cubadak Air Jorong Kotohilalang, Kelurahan Lambah, Kecamatan Ampek Angkek. Anak dari Bapak Mirzal dan Ibu Eri Mulyati. Anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yaitu, Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil di kota Bukittinggi selama tiga tahun. Kemudian lanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 29 Kotohilalang sampai tamat pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Candung tamat pada tahun 2012.

Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ampek Angkat tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) Kosentrasi Broadcasting. Selanjutnya penulis melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) 17 September – 31 Desember 2018 di stasiun televisi SCTV, pada bagian tim kreatif. Serta pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 16 Juli – 31 Agustus 2018 di Desa Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Akhirnya pada tahun 2019 penulis melaksanakan penelitian Skripsi dan menyelesaikannya dengan judul karya ilmiah “**Proses Kreatif Videographer Dalam Pembuatan Cinematography Wedding Di Aghesa Photography Pekanbaru**”.